

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM BUKU  
TAK DI KABAHI DI VATIKAN ATAU DITEMBOK RATAPAN  
TUHAN ADA DI HATIMU KARYA HUSEIN JAFAR AL-HADAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam  
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)**

**Oleh:  
ACHSANUL UMAR  
NIM. 1717402090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Achsanul Umar

NIM : 171740200

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku tak di Kabah di Vatikan atau Ditembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu Karya Husein Jafar Al-Hadar” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan, Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 September 2021



Achsanul Umar  
NIM. 1717402090



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM BUKU TAK  
DI KA'BAH DIVATIKAN ATAU DI TEMBOK RATAPAN TUHAN ADA DI  
HATIMU KARYA HUSEIN JA'FAR AL-HADAR**

Yang disusun oleh: Achsanul Umar, NIM: 1717402090, Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas  
Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 14 bulan  
Oktober tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag**  
NIP. 19681008199403 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Fahri Hidavat, M.Pd.I**  
NIP.198906052015031003

Penguji Utama,

**Dr. M. Misbah, M.Ag**  
NIP.19741116 200312 1 001



Mengetahui :

Dekan,

**Dr. H. Suwito, M.Ag**

NIP. 10424 199903 1 002

## NOTA DINA PEMBIMBING

Purwokerto, 18 September 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Achsanul Umar

Lamp : -

Kepada Yth,

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Achsanul Umar

NIM : 1717402090

Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu Karya Husein Ja'far Al-Hadar

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 18 September 2021

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji. M.Ag  
NIP. 19681008199403 1 001

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM BUKU  
TAK DI KABAH DI VATIKAN ATAU DITEMBOK RATAPAN TUHAN  
ADA DI HATIMU KARYA HUSEIN JAFAR AL-HADAR**

**Achsanul Umar  
1717402090**

**Abstrack:** Buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu merupakan buku karya Husein Ja'far Al-Hadar yang didalamnya terdapat 4 tema pokok, yaitu bab hijrah, Islam yang bijak, akhlak Islam, dan tentang canda, nada dan beda. Adanya tema-tema tersebut merupakan hasil dari respon terhadap isu-isu yang sedang tenar saat ini. Dengan bahasa yang mudah serta ringan menjadikan buku ini layak untuk dibaca oleh setiap kalangan. Fokus penelitian dalam skripsi ini merupakan nilai-nilai pendidikan toleransi yang terkandung dalam buku tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu merupakan buku karya Husein Ja'far al-Hadar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja'far al-Hadar. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kepustakaan (*library research*), di mana buku Tak Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu dijadikannya sebagai sumber primer, serta sumber lain sebagai sumber data sekunder guna menunjang penelitian ini. pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dimana peneliti mencari sebuah data catatan, buku, atau yang lainnya yang sekiranya berkaitan dengan nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja'far al-Hadar. Dalam metode analisis data penulis menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Adapun nilai-nilai berikan toleransi yang terkandung dalam buku tersebut yaitu: nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralisme, berlomba-lomba dalam kebaikan, serta nilai interaksi dalam beragama.

**Kata kunci:** Nilai-nilai pendidikan toleransi, Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	Zā'	z	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدَّة	<i>muddah muta 'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta 'ayyin</i>

### C. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis

<i>Fathah</i>	A	من نصر وقتل	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	I	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	U	سدس وخمس وثلاث	<i>sudus wa khumus wa sulus</i>

#### D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	ā	فتاح رزاق مَنَّان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مسكين وفقير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

#### E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مهيمن	<i>Muhaimin</i>

#### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>



إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>
----------------	--------------------------

### G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزیلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تکملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

## H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syāzarāt az-żahab</i>

## MOTTO

وَإِحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

QS. Al-Baqarah 195



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbilalamin*  
*Wassalatu wassalamu ala rasulillah*

Karya ini penulis persembahkan untuk:

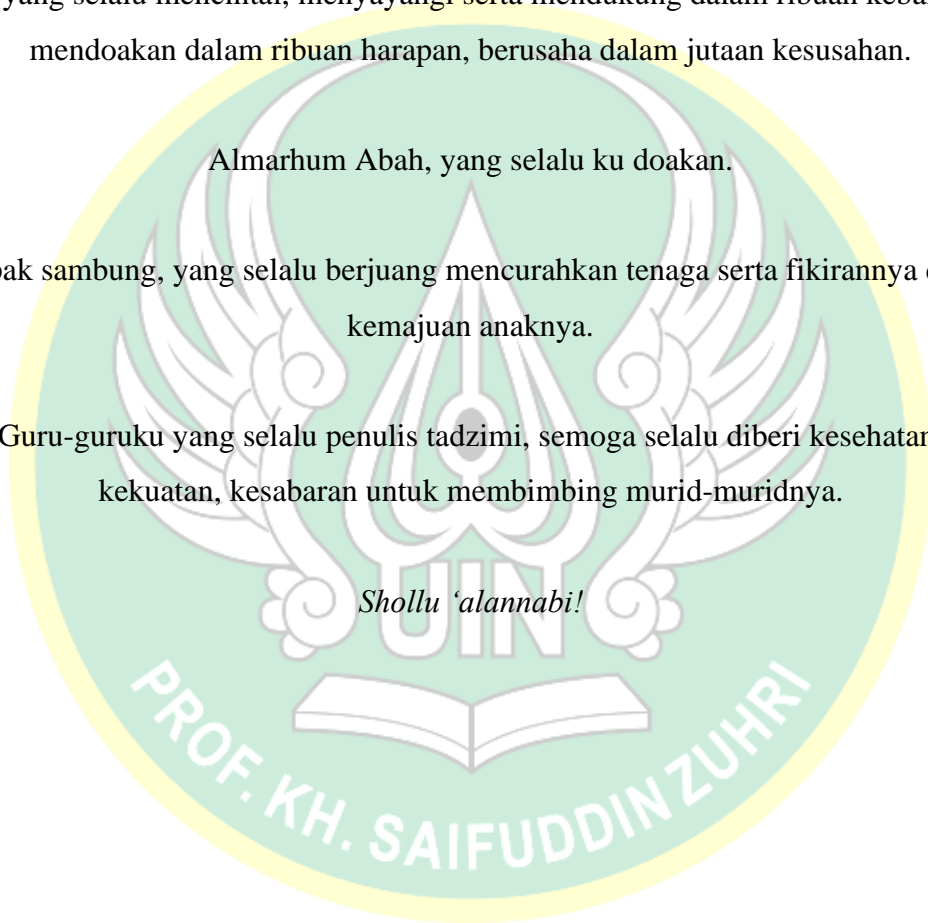
Ibu yang selalu mencintai, menyayangi serta mendukung dalam ribuan kebaikan,  
mendoakan dalam ribuan harapan, berusaha dalam jutaan kesusahan.

Almarhum Abah, yang selalu ku doakan.

Bapak sambung, yang selalu berjuang mencurahkan tenaga serta fikirannya demi  
kemajuan anaknya.

Guru-guruku yang selalu penulis tadhimi, semoga selalu diberi kesehatan,  
kekuatan, kesabaran untuk membimbing murid-muridnya.

*Shollu 'alannabi!*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku tak di Kabah di Vatikan atau Ditebok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu Karya Husein Jafar Al-Hadar**”. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang ini.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasihat dan motivasi kepada penulis dari semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I, Penasihat Akademik.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Habib Husain Ja'far Al-Hadar selaku penulis buku Tak di Ka'bah Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu dimana penulis gunakan bukunya dalam penelitian skripsi ini. Semoga apa yang saya tulis tentang buku tersebut dapat bermanfaat.

10. Ibu, almarhum abah, saudara, teman dan seluruh keluarga yang telah berjuang, memberikan do'a dan semangat.
11. Saudara-saudariku, Athala, Zaka, Nisa, Diah, Ina, Faqih, Zaskia, yang semoga selalu diberikan kebaikan serta keselamatan.
12. Ranti Setyoningsih, Iqla Sabilah Rosid, Sri Wahyuni, Teman-teman RISMUBA, teman-teman kamar 4 PSKB Pondok Pesantren Darul Abror, dan semua sahabat yang semoga selalu diberi keberkahan serta keistiqomahan dalam kebaikan.
13. Semua yang tersayang dan semua yang menyayangi.
14. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala budi baik bapak, Ibu, Saudara atas bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik, dan saran sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Penulis berharap ini memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca semua.

Purwokerto, 17 Mei 2021



Achsanul Umar  
NIM. 1717402090

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	16
A. Pendidikan Islam .....	16
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	16
2. Landasan Hukum Pendidikan .....	20
B. Toleransi .....	24

1. Pengertian Toleransi .....	24
2. Dasar Hukum Toleransi.....	27
3. Pembagian Toleransi.....	28
4. Tujuan Toleransi.....	28
C. Analisis.....	30
1. Pengertian Analisis.....	30
2. Fungsi Dan Tujuan Analisis.....	31
D. Buku.....	32
1. Pengertian Buku.....	32
2. Jenis Buku.....	33
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM BUKU .....</b>	<b>35</b>
1. Biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	35
2. Karya-Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	37
3. Sinopsis Buku Tak Di Ka'bah Di Vatikan Atau Di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu .....	38
<b>BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
1. Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Tak Di Ka'bah Di Vatikan Atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada Di Hatimu .....	40
2. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Buku Tak Di Ka'bah Di Vatikan Atau Di Tembok Ratapan Tuhan Ada Di Hatimu .....	48
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
1. Kesimpulan.....	65
2. Saran.....	67
3. Penutup.....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai-nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralitas dalam buku tak di ka'bah di vatican atau di tembok ratapan tuhan di hatimu karya husein ja'far al-hadar

Tabel 1.2 Nilai-nilai pendidikan toleransi berlomba-lomba dalam kebikan dalam buku tak di ka'bah di vatican atau di tembok ratapan tuhan di hatimu karya husein ja'far al-hadar

Tabel 1.3 Nilai-nilai pendidikan toleransi interaksi dalam beragama dalam buku tak di ka'bah di vatican atau di tembok ratapan tuhan di hatimu karya husein ja'far al-hadar



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Serifikat BTA PPI

Lampiran 2 Sertifikat Aplikom

Lampiran 3 Sertifikat pengembangan bahasa

Lampiran 4 Sertifikat KKN

Lampiran 5 Sertifikat PPL



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kewajiban umat manusia merupakan mengenyam suatu pendidikan yang dilakukan menggunakan jalan pengajaran serta pelatihan dalam rangka perubahan sikap serta perilaku seseorang atau sekelompok orang. Pendidikan dalam istilah Arab disebut dengan *tarbiyah*. Melalui jalan pendidikan, manusia dapat berpengetahuan dan dapat mengembangkan potensinya. Pendidikan merupakan sebuah usaha mengumpulkan berbagai kegiatan, antara lain kegiatan pembinaan, pemeliharaan, memberi pengajaran, membersihkan hati serta tidak mengingatkan pada hal-hal yang tidak baik.<sup>1</sup>

Ahmad Suriansyah mengutip pada Longeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan merupakan usaha untuk memberi pengaruh, memberi perlindungan serta memberikan pertolongan demi kedewasaan sang peserta didik, dengan kata lain menjadikan anak didiknya untuk dapat menyelesaikan urusannya sendiri tanpa pertolongan orang lain. Pendidikan menurut Dewey merupakan usaha yang berhubungan dengan pengalaman, menurutnya kehidupan merupakan perkembangan, sehingga pendidikan memiliki arti sebagai proses dalam rangka menunjang pertumbuhan batin tanpa pandang usia. Teori yang dikemukakan oleh Dewey ini menekankan bahwa hakikat pendidikan merupakan pengalaman pengalaman tersebut harus mengarahkan kepada pertumbuhan batin. Sedangkan Crow dan Crow mengemukakan pengertian pendidikan sebagai sebuah pengalaman yang menambahkan suatu pemahaman, wawasan, dan penyesuaian terhadap anak didik, yang dengannya dapat mengalami perkembangan.<sup>2</sup>

UU No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional memaparkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

---

<sup>1</sup> Abdul Jalil, Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter, *Pendidikan Islam*, Vol 6.2, 2012, Hal. 178

<sup>2</sup> Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin:Condes, 2011) Hal 1-2

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 merupakan peraturan yang digunakan untuk merevisi undang-undang nomor 2 tahun 1989. Sebagai sebuah peraturan yang memiliki sifat general, peraturan mengenai sistem pendidikan nasional tersebut belum dapat dijadikan sebagai dasar yang terperinci bagi sistem pendidikan nasional itu sendiri, oleh karenanya dibutuhkan beberapa peraturan pemerintah atau ketetapan menteri yang mendukung undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut, antara lain : Undang-undang nomor 14 tahun 2005 yang membahas mengenai Guru dan Dosen, PP Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Pendidikan Nasional, dan Peraturan menteri nomor 11 tahun 2005 mengenai Buku Teks Pelajaran.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dapat diketahui terdapat beberapa hal yang menjadi pusat tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Tujuan tersebut terbagi atas 5 dimensi, yaitu dimensi transenden, dimensi moraliti, dimensi profesi, dimensi individual, dan dimensi sosial. Salah satu tujuan pendidikan yang dapat digaris bawahi yaitu ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, akhlak, serta terampil. Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting bagi umat manusia, oleh karenanya akhlak menjadi sangat penting serta menjadikannya sebagai hal yang wajib dicapai dengan pendidikan nasional yang ada. Kata akhlak bersumber pada bahasa Arab *khuluq* yang berarti watak atau tabiat. Tabiat ini yang akan menimbulkan suatu perbuatan tertentu dari dirinya. Dengan akhlak yang baik akan menimbulkan perbuatan baik seperti toleransi, saling tolong-menolong dan lain sebagainya.

Toleransi (*Tasamuh*) memiliki arti sikap mengizinkan atau membiarkan ketidaksepakatan, tetapi bukan berarti menolak sebuah pendapat, sikap, serta gaya hidup sendiri.<sup>3</sup> Toleransi merupakan istilah yang sangat dekat dengan telinga masyarakat Indonesia. Kata toleransi bahkan dianggap sudah menyatu dengan jiwa

---

<sup>3</sup>Ngainun Naim, dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2008) Hal. 182

bangsa Indonesia karena sebelum berdirinya negara Indonesia, kata toleransi sudah menjadi kata yang umum bahkan menjadi kearifan dengan cara hidup masyarakat nusantara. Bisa dilihat dengan banyaknya suku, ras, dan agama yang ada, sudah cukup menunjukkan bahwa negara ini terdiri dari berbagai macam perbedaan yang menyatukan. Oleh karena itu kemudian negara Indonesia ini dikenal sebagai bangsa dengan istilah “*Mega cultural diversity*”.<sup>4</sup>

*Mega kultural diversity* memiliki arti sebuah kekayaan budaya yang digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan ekspresi yang ada.<sup>5</sup> Kebudayaan memiliki arti keseluruhan pengetahuan manusia yang dijadikan untuk mengerti dan mewujudkan lingkungan dan pengalamannya, serta dijadikan sebagai dasar atas perilakunya. Oleh karena itu kebudayaan adalah serangkaian aturan, petunjuk, rencana, apa strategi yang dimiliki oleh manusia dan digunakan untuk menghadapi lingkungannya sebagaimana yang terwujud pada tingkah lakunya. Sebagai negara multikultural, Indonesia memiliki masyarakat yang terbentuk dari kelompok-kelompok yang berbeda, oleh karena itu setiap warga negara Indonesia harus menghargai prularisme sebagai keragaman kebudayaan yang harus dilestarikan.<sup>6</sup>

Namun di setiap keberagaman pasti terdapat sebuah perbedaan, baik dalam bentuk pandangan, sikap, maupun tingkah laku, sebagai contoh sikap intoleransi, bahkan sikap-sikap yang termasuk dalam kategori ekstrem seperti radikalisme dan terorisme. Dalam beberapa penelitian, menjelaskan bahwa sikap-sikap intoleransi tersebut sampai tak pandang bulu, bisa merasuk pada warga negara, hingga pemangku negara. selain itu sikap-sikap tersebut tak pandang strata sosial, ekonomi, bahkan tinggi pendidikan yang ada.<sup>7</sup> Tak hanya itu, seiring berkembangnya teknologi, kasus-kasus intoleransi pun tak hanya pada dunia nyata

---

<sup>4</sup> Yenny Yannuba Wahid, *Mengelola Toleransi Dan Keberagaman Agama: 3 Isu Penting*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2012). Hal 1

<sup>5</sup> Cultural Diversity, diakses tanggal 23 Mei 2021, <https://www.google.com/amp/s/bantengannuswantara.wordpress.com/2010/01/04/cultural-diversity/amp/>

<sup>6</sup> Richard G. Mayopu, Jurnalisme Antar Budaya Sebagai Jalan Menuju Toleransi Berbangsa dan Bernegara, *Jurnal Humaniora Yayasan Bima Darma*, Vol.II, No.3, September 2015, hal 223.

<sup>7</sup> Muhammad Subhi, *Promosi Toleransi dan Moderasi Beragama*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2019), Hal 2-3

namun mulai juga merambah ke dunia maya.<sup>8</sup> Mengutip dalam [jateng.inews.id](http://jateng.inews.id) menyebutkan bahwa dalam masa pandemi ini terus adanya peningkatan pada tindak diskriminatif dan intoleransi, setidaknya terdapat 422 pelanggaran yang dulunya total pelanggaran mencapai 327, hal ini jelas mengalami peningkatan.<sup>9</sup> Dalam kasus lain mengutip pada [tirto.id](http://tirto.id) menyebutkan bahwa terjadi kasus intoleransi penggerebegan warga pada penganut agama Kristen di Cikarang Pusat dengan alasan PSBB yang sejatinya ibadah tersebut pun telah memenuhi standar sesuai anjuran pemerintah.<sup>10</sup> Selain dalam hal agama, kasus intoleransi pun dapat merasuk ke dalam berbagai bidang yang lain, sebagai contoh dalam bidang ekonomi, dalam masa pandemi ini terjadi kesenjangan ekonomi dimana terjadi eksploitasi pasar.

Kasus intoleansi sejatinya akan menurun sejalan dengan kondisi masyarakat yang ada, semakin masyarakat dapat menghargaiakan adanya perbedaan serta pluralisme maka akan tercipta masyarakat yang sejahtera serta akan secara otomatis menangkal akan adanya perilaku intoleransi. Sebaliknya, intoleransi akan semakin marak jikalau masyarakat tidak sadar akan pentingnya toleransi, bahkan lebih jauh, akan terjadi kasus intoleransi yang lebih buruk.

Dengan banyaknya kasus tersebut, membuat begitu pentingnya pendidikan toleransi pada saat ini. Pendidikan toleransi diharapkan dapat mereduksi berbagai masalah intoleransi yang ada. Sejatinya kata pendidikan tak hanya berupa belajar pada lembaga pendidikan formal, pendidikan dapat di peroleh dengan pengalaman, dengan membaca buku, ataupun yang lainnya yang sekiranya dapat menambah sebuah wawasan, layaknya buku yang berjudul tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu. Buku ini merupakan karya dari seorang pendakwah muda bernama Husein Ja'far al-Hadar. Dalam buku tersebut terdapat

---

<sup>8</sup> Di antaranya kasus 321 *Group Whatsapp dan Telegram Sebarkan Ideologi Terorisme*, Sumber : <https://m.merdeka.com/khas/bnpt-321-grup-whatsapp-dan-telegram-sebarkan-ideologi-terorisme-wawancara-khusus.html>

<sup>9</sup>Quadibila Al-Farabi, Pandemi Covid-19 Pelanggaran Intoleransi di Indonesia Meningkat, <https://www.google.com/amp/s/jateng.inews.id/amp/berita/pandemi-covid-19-pelanggaran-intoleransi-di-indonesia-meningkat> , Diakses Minggu 17 Oktober 2021 Pukul 17.02

<sup>10</sup> Alfian Putra Abdi, Kasus Intoleransi Bersemi Saat Pandemi, <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/kasus-intoleransi-terus-bersemi-saat-pandemi-f5Jb> , Diakses Minggu 17 Oktober 2021 Pukul 17.02

berbagai macam penjelasan bermanfaat bagi anak didik terkhusus pada penjelasan mengenai toleransi, dan masalah-masalah yang sedang naik daun saat ini, sebagai contoh masalah hijrah yang tenar pada tahun 2020 lalu, sampai ramai di media sosial bertuliskan "Pemuda Hijrah", ataupun yang lainnya, namun banyak dari mereka yang belum memaknai hijrah secara keseluruhan, yaitu berpindah dari keburukan kepada kebaikan, tak hanya dari yang tak berkerudung menuju ke berkerudung. Dengan bahasa yang ringan, Husein Ja'far al-Hadar menulisnya, sehingga dapat dibaca oleh berbagai macam kalangan, mulai dari anak muda hingga yang tua. Husein Ja'far al-Hadar pun mengupas berbagai macam problema, sebagai contoh problema yang sedang tenar pada saat ini layaknya masalah toleransi, hijrah, bahkan hoaks, tentunya pembahasannya dibahas dengan pendekatan yang Islami dan santun, sehingga dapat membuka hati kita untuk saling menghargai sesama, baik antar golongan, bahkan antar umat beragama.

Melihat begitu pentingnya pendidikan toleransi pada saat ini, serta melihat kondisi pendidikan toleransi yang ada, maka diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan serta metode dalam memahami arti penting toleransi dan dapat mencegah akan adanya kasus intoleransi. Melihat pula pada pengarang buku tersebut yang sedang tenar, serta aktif dalam berdakwah di sosial media saat ini, diharapkan pula akan menjadi faktor pendorong akan pentingnya penelitian ini.

Dengan pernyataan diatas penulis bermaksud meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan toleransi yang ada dalam buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau Tembok Ratanan Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja'far al-Hadar.

## **B. Definisi Konseptual**

Agar tidak menimbulkan kesalah fahaman dari istilah-istilah yang terkandung pada judul penelitian ini, maka penulis akan memaparkan arti dari kata-kata yang sekiranya penting untuk panduan dalam memahami judul penelitian ini. Penjelasan istilahnya sebagai berikut:

### **1. Analisis**

Menurut Ahmad Rijali, menutip dalam Noeng Muhadjir analisis merupakan usaha mencari serta menyusun dengan cara yang terarah dari sebuah catatan observasi, wawancara, dan lainnya dalam rangka peningkatan

wawasan peneliti mengenai kasus yang diteliti serta membuatnya sebagai kajian bagi orang lain.<sup>11</sup>

Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan Analisis sebagai penelusuran terhadap pada suatu hal agar dapat mengerti akan hal yang sejatinya terjadi.<sup>12</sup>

## 2. Nilai Pendidikan Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata nilai memiliki arti sebagai hal-hal yang berharga dan bermanfaat bagi manusia.<sup>13</sup> Sedangkan nilai secara bahasa berasal dari bahasa Latin *vale re* berarti bermanfaat, mampu, berkemampuan, serta berlaku. Oleh karenanya nilai dapat dipahami sebagai hal yang dianggap baik, berguna dan tidak salah dalam keyakinan seseorang atau kelompok.<sup>14</sup>

Pada dasarnya pendidikan merupakan cara yang dilakukan dalam rangka mengetahui dan memahami diri, baik memahami sebagai seorang pemimpin di bumi yang memiliki tanggung jawab terhadap diri individu ataupun terhadap orang lain.<sup>15</sup>

Dalam bahasa Yunani pendidikan memiliki asal kata *padagogik* yang memiliki arti ilmu mengarahkan anak. Bahasa Romawi, pendidikan dipaparkan sebagai *educare*, yang berarti mengeluarkan dan membimbing, kegiatan mewujudkan daya lahiriyah yang berikan tuhan pada anak pada saat dilahirkan. Dalam bangsa Jerman mengartikan pendidikan dengan *Erziehung* yang sama layaknya *educare*, yaitu: memunculkan, serta mengaktifkan potensi pada anak. Orang-orang Jawa pula mengartikan pendidikan sebagai *panggulawentah*

---

<sup>11</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Al Hadharah* Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, Hal 8

<sup>12</sup> KBBI V 0.3.2 Beta Offline

<sup>13</sup> KBBI V 0.3.2 Beta Offline.

<sup>14</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 56.

<sup>15</sup> U. Abdullah Mumin, Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah), *Jurnal al Afkar*, Vol. 1, No.2, July 2018 Hal. 21



(pengolahan), mengelola, mengubah kejiwaan, mendewasakan rasa, pemikiran, keinginan, tabiat, serta merubah pribadi peserta didik.<sup>16</sup>

Istilah toleransi merupakan kata yang berasal bahasa Latin, “*tolerare*” yang memiliki arti sabar terhadap suatu hal. Toleransi diartikan pula sebagai suatu sikap atau perilaku yang ikut terhadap suatu peraturan, di mana seseorang bisa saling menghargai, serta menghormati orang lain. Toleransi pada kaitannya dengan sosial budaya dan agama memiliki arti sikap atau tingkah laku yang tidak membolehkan akan terdapatnya pembedaan kepada kelompok atau golongan lain pada suatu khalayak sosial, layaknya toleransi beragama, yang di mana kelompok agama yang dominan mempersilahkan kedudukan terhadap kelompok agama lain untuk bersosial.<sup>17</sup>

Adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia, toleransi memiliki arti kelapangdadaan. Kelapangdadaan disini yaitu suka terhadap semuanya, mempersilahkan untuk menyampaikan pendapat, tidak ingin mengusik kebebasan berpikir dan keyakinan sesama. Islam menjelaskan toleransi menggunakan istilah *tasamuh*, berarti suatu sikap untuk membolehkan akan suatu tidak sepakatan namun tidak melarang akan pendapat, sikap, ataupun kebiasaan dalam menjalankan kehidupan yang tak sama.<sup>18</sup>

Melihat definisi di atas, yang dimaksud nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku Tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu merupakan suatu bentuk usaha penelitian yang dilaksanakan untuk menganalisis dan menemukan nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku tak di Ka'bah di Vatikan atau di tembok ratapan Tuhan Ada di Hatimu karya habib Husein Ja'far al-Hadar.

3. Buku Tak di Kabah, di Vatikan atau Ditembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu  
Buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu merupakan buku yang didalamnya terdapat 4 tema pokok, yaitu

---

<sup>16</sup> Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, Hal 25

<sup>17</sup> Abu Bakar, Konsep Toleransi dan Kebenaran Beragama, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015, Hal. 1

<sup>18</sup> U. Abdullah Mumin, Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah), *Jurnal al Afkar*, Vol. 1, No.2, July 2018 Hal. 19

BAB hijrah, Islam yang bijak, akhlak Islam, dan tentang canda, nada dan beda. Adanya tema-tema tersebut merupakan hasil dari respon terhadap isu-isu yang sedang hits saat ini. Husein Ja'far al-Hadar atau yang lebih sering dipanggil Habib Husein memaparkan kejadian secara sederhana, serta mudah difahami tetapi tetap berfokus kepada buku-buku ulama terdahulu atau kitab klasik serta Al-Quran dan hadis.

Buku ini memaparkan mengenai beberapa hal, mulai dari masalah hijrah akhlak dan islam itu sendiri. Dibalut dengan kata-kata yang mudah difahami dan ringan habib Husein Ja'far memaparkannya. Buku ini salah saja di baca oleh segala kalangan untuk membuka pikiran akan islami yang baik serta ramah dan toleran. Selain menggunakan bahasa yang muda difahami, buku ini pun menggunakan disain yang menarik, gunakan gambar gambar, berwarna, serta menyelipkan kutipan kata kata mutiara pada beberapa halamannya.

Salah satu kutipan yang penulis sukai dari buku tersebut yaitu

"Bagi saya, bentuk penistaan atas tuhan adalah jika ada orang yang menghina orang miskin atau apapun ciptaan-Nya".<sup>19</sup>

Banyak hikmah yang dapat kita peroleh dari buku tersebut antara lain sifat toleransi, motivasi, dan bagaimana menjadi manusia yang rahmat dan cinta.

#### 4. Husein Ja'far al Hadar

Husein Jafar al-Hadar atau Habib Jafar lahir pada 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Pada tahun ini beliau menginjak umur 32 tahun. Habib Husein Jaf'ar adalah seorang penulis, pendakwah, serta *content creator* dakwah islam. Dengan ciri khas menggunakan jelanan *jeans* dan baju kemeja Husein Ja'far berdakwah, sehingga beliau juga dikenal dengan "Habib Gaul". Beliau menggunakan metode seperti ini karena sasaran dakwah beliau merupakan anak muda.

---

<sup>19</sup> Husein Ja'far al Hadar, *Tak di Ka'bah, di Vatikan atau di Tembok Ratanan Tuhan Ada di Hatimu*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2020) Hal. 17

Adapun riwayat pendidikan beliau, beliau dulu menempuh pendidikan pesantren di Jawa Timur tepatnya di Bangil, selain itu beliau pun merupakan sarjanawan filsafat islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan belum lama beliau telah menyelesaikan program magister tafsir Alquran di Universitas yang tak berbeda.

Selain menulis buku Tuhan ada di hatimu habib Husein Ja'far pun menulis berbagai macam buku lainnya antara lain “Anakku Dibunuh Israel”, dan “Islam Mahzab Fadlullah”.

Selain menjadi penulis beliau menjadi seorang *content creator* di YouTube dengan channel YouTube nya yang bernama “Jeda Nulis”. Beliau datang dengan rasa cinta, rasa damai, serta sopan santun dalam setiap *content* dan buku-buku beliau.

### **C. Rumusan Masalah**

Melihat pemaparan latar belakang di atas, penulis mengajukan rumusan masalah yang dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah: “Apa saja nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu karya habib Husein Ja'far al-Hadar?”

### **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti terdapat tujuan yang ingin diperoleh oleh penulis. Tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu karya habib Husein Ja'far al-Hadar.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini disemogakan akan adanya manfaat dalam mengembangkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai toleransi, serta menambah kasanah keilmuan kita.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perluasan wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan toleransi, serta menjadi pengetahuan akan pentingnya pendidikan toleransi pada zaman sekarang.
- 2) Bagi perpustakaan IAIN Purwokerto, diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan, memperluas bahan pustaka, serta diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman akan berbagai macam penelitian yang serupa nantinya.

**E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini memiliki tujuan sebagai pemaparan penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan penelitian penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Umi Yuliyanti Azizah pada tahun 2017, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung yang berjudul *Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Teknik Penanamannya dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa film 99 cahaya di langit eropa terdapat nilai-nilai toleransi antara lain mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement* dan saling mengerti. Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah sama dalam membahas mengenai toleransi, namun terdapat pula perbedaan dengan skripsi penulis yaitu dalam skripsi penulis hanya menekankan pada analisis nilai-nilai pendidikan toleransi, sedangkan dalam skripsi tersebut terdapat bagian bagaimana penanamann nilai-nilai toleransi yang ada.

*Kedua*, penelitian dari Khoirul Alfani pada tahun 2018, program studi Pendidikan agama Islam IAIN Salatiga dengan judul *Analisis Nilai Toleransi Dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Studi Komparasi Agama Islam dan Agama Kristen Tingkat SMP)*. Dalam penelitian tersebut berisi mengenai Analisis komparasi antara bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan bahan ajar pendidikan agama Kristen dan Budi Pekerti, Adapun hasil penelitian tersebut adalah baik dalam bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti

maupun dalam bahan ajar pendidikan agama Kristen dan Budi Pekerti memiliki sebuah pengajaran toleransi yang cukup banyak, sebagai contoh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas IX pada BAB V dengan tema kehadiran Islam mendamaikan Bumi Nusantara, terdapat pula pada BAB VIII yang bertemakan damaikan negeri dengan toleransi. Begitupula dalam bahan ajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti, sebagai contoh pada BAB VIII dengan tema indahnya lingkungan majemuk, serta pada BAB X dengan tema membangun perdamaian merajut toleransi. Persamaan yang ada yaitu dalam konteks menganalisis nilai-nilai toleransi dalam sebuah karya sastra, namun terdapat pula perbedaan dengan skripsi penulis, yaitu dalam skripsi tersebut memaparkan sebuah komparasi antara buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan pendidikan agama kristen san budi pekerti, sedangkan salam skripsi penulis tidak.

*Ketiga*, penelitian dari Feronica Ferdianti Sujianto pada tahun 2019, mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto tahun 2019 dengan judul *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perspektif Pendidikan Islam pada Film Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Guntur Soeharjanto*. Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu ada beberapa nilai toleransi yang ada dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 yaitu demokrasi, keadilan, nilai kemanusiaan, pluralisme, tasamuh, dan ta'awun. Sedangkan dalam skripsi penulis berisi mengenai nilai-nilai pendidikan toleransi, adapun perbedaan lain dengan skripsi penulis yaitu dalam skripsi penulis meneliti sebuah buku sedangkan dalam skripsi tersebut meneliti sebuah berupa film.

*Keempat*, penelitian dari Riki Ependi pada tahun 2019, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi di SMA Negeri 2 Ponorogo*. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai implementasi pendidikan toleransi yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Ponorogo, adapun conroh Implementasinya yaitu melalui metode pembiasaan sebagai contoh mengucapkan assalamualaikum pada siswa Muslim, dan selamat pagi atau selamat siang pada siswa non muslim. Pada kegiatan pembelajaran dijelaskan bahwa terdapat penguatan pendidikan karakter toleransi dalam setiap mata pelajaran serta porsi lebih pada pembelajaran PAI dan PKN.

Adapun dalam hidsng ekstrakurikuler, OSIS sekolah melaksanakan program peringatan hari besar keagamaan. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu skripsi penulis menggunakan penelitian kepustakaan, sedangkan pada skripsi tersebut menggunakan penelitian lapangan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang dimana jenis penelitian menurut Murdalis merupakan penelitian yang menggunakan berbagai komponen yang terdapat dalam perpustakaan, baik dokumen, buku, majalah, kisah kisah sejarah, dan lain sebagainya sebagai bahan dalam pengumpulan data. Selain itu jenis penelitian kepustakaan ini juga bisa dengan memperdalam buku-buku atau hasil penelitian sejenis yang sudah ada. Menurut Nazir Studi kepustakaan memiliki arti metode atau teknik dalam rangka mengumpulkan data dengan cara memperdalam terhadap suatu buku, bacaan, catatan, serta segala hal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>20</sup>

### **2. Sumber data**

Menurut Hermansyah Sembiring dan Nurhayati mengutip dari Edhy Sutanta mengartikan data sebagai penjelasan suatu kenyataan yang dibentuk dalam berbagai lambang teratur yang menjelaskan suatu jumlah, suatu tindakan, atau suatu hal. Bentuk data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau pada *file*.<sup>21</sup> Adapun sumber data yang penulis gunakan sebagai berikut:

#### **a. Sumber Data Primer**

Merupakan sumber data yang langsung dapat memberikan dan menghasilkan data. Adapun sumber data primer pada panelitian ini yaitu

---

<sup>20</sup>Abdi Mirzaqon T. dan Budi Purwoko, Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing, *Jurnal BK Unesa 2017*, Hal 4.

<sup>21</sup> Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat", *Jurnal Kaputama*, Vol.5 No.2, Januari 2012, Hal. 14

buku “Tak di Ka’bah, di Vatikan atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu” karya habib Husein Ja’far al-Hadar.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber data yang dalam penelitian tidak langsung memberikan data. Pada penelitian ini sumber data sekundernya berupa buku, internet dan informasi lainnya yang sekiranya dapat menunjang penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berarti tahapan dimana penulis melakukan sebuah kegiatan mengumpulkan data-data sebagai bahan penelitian. Tahap ini termasuk tahapan yang sangat penting karena data tersebut akan mempengaruhi penelitian. Teknik atau metode pengumpulan data juga sangat berpengaruh, karena penelitian dengan metode atau teknik yang salah, akan berpengaruh pada keabsahan data yang tersaji.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan usaha menemukan sebuah data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Jadi metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara mencari sebuah data berupa catatan, buku, atau yang lainnya yang berkaitan dengan pendidikan toleransi yang terkandung dalam buku Tak di Ka’bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu karya habib Husein Ja’far al-Hadar.

4. Metode Analisis Data

Pada dasarnya analisis merupakan suatu kegiatan penyelidikan mengenai suatu hal yang bertujuan untuk memberitahukan kepada pembaca tentang hal yang ada tersebut. Analisis data yang digunakan peneliti merupakan *content analysis*, atau analisis isi.

---

<sup>22</sup> Samsu, *Metode Penelitian, Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pustaka jambi, 2017), Hal. 99.

Analisis isi adalah metode analisis penelitian yang memiliki sifat pembahasan mendalam pada suatu informasi dalam media massa.<sup>23</sup> Adapun menurut Wisnu analisis isi merupakan suatu alat riset yang dipergunakan pada kata atau pengertian yang ada pada teks atau sekumpulan teks.<sup>24</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Adapun tujuan dari sistematika Pembahasan tersebut yaitu untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi merupakan *cover*, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman cek plagiatisme, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar tabel serta lampiran.

Pada bagian selanjutnya berisi pokok skripsi yang disuguhkan dalam bentuk BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan, yang didalamnya termuat latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual tujuan dan manfaat, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori, berisi mengenai berbagai objek yang berkaitan dengan judul skripsi yang meliputi pengertian analisis nilai pendidikan toleransi, tujuan pendidikan toleransi dan nilai-nilai pendidikan toleransi. Adapun sub bab nilai pendidikan toleransi tersebut dijabarkan menjadi pengertian analisis, pengertian nilai, pengertian pendidikan, pengertian toleransi, tujuan pendidikan toleransi dan nilai-nilai pendidikan toleransi. Sedangkan sub BAB buku, meliputi: pengertian buku, fungsi buku, macam-macam buku.

BAB III berisi gambaran umum buku yang terdiri dari biografi habib husein ja'far al hadar, karya-karya, serta sinopsis buku tak di kakbah di vatikan atau di tembok ratapan tuhan ada dihatimu.

---

<sup>23</sup>Gusti Yasser Arafat, Membongkar Isi Pesan dan Media Dengan *Conten Analysis*. *Jurnal alhadrohah*, vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, Hal 5

<sup>24</sup> Wisnu Marta Adipura, "Analisis Isi", dalam buku *Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Penelitian Komunikasi*, Suntingan Pitra Narendra, (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informasi Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta, 2008), Hal. 10



BAB IV berisi hasil penelitian terkait dengan analisis nilai-nilai pendidikan toleransi pada buku Tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu.

BAB V berisi penutup, terdiri atas kesimpulan, dan sebuah saran-saran yang berguna untuk perbaikan penelitian yang akan datang.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Pada kajian mengenai pendidikan diketahui terdapat 2 pengertian yang bersinggungan, yaitu *pedagogi*, dan *paedagogiek*. *Pedagogi* memiliki arti pendidikan sedangkan *paeda* memiliki arti ilmu pendidikan, sedangkan ada yang sering menggunakan sebutan *paidagogos* yang berarti pelayan ketika zaman Yunani Kuno, dimana bekerja mengantar serta menjemput anak-anak ke sekolah. Kata *paidagogos* yang memiliki arti pelayan kemudian berubah menjadi pekerjaan yang mulia sebagai seseorang yang bertugas mengarahkan anak dalam ke arah mandiri serta memiliki rasa bertanggung jawab. Dari pernyataan sederhana di atas pendidikan memiliki arti usaha manusia dalam menumbuhkan kembangkan berbagai potensi anak baik jasmani ataupun rohani sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya.<sup>25</sup>

Dalam Islam pendidikan memiliki arti *Tarbiyah* yang berakar pada kata kerja *rabba*. Selain kata *Rabba*, Terdapat kata lain yaitu *ta'dib*, yang berkata dasar *addaba*, kata *talim* yang berkata dasar *allama*. Ketiga kata tersebut akan dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

##### a. *Tarbiyah*

Kata *Tarbiyah* adalah *masdhar* dari kata *rabba yurobbiy tarbiyatan*. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isro ayat 24 diterangkan bahwa kata *tarbiyah* digunakan untuk pengungkapan suatu pekerjaan orang tua yang mengasuh anaknya pada waktu kecil.

##### b. *Ta'dib*

Kata *ta'dib* merupakan suatu pengenalan dan pengakuan yang dilakukan secara sistematis serta ditumbuhkan pada manusia berkenaan terhadap suatu tempat-tempat yang tepat dari semua hal dalam penciptaan ini. Hal ini dapat mengarahkan pada arah mengenal dan mengakui akan

---

<sup>25</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta:PT Aditya Andrebina Agung), Hal 19

kekuasaan serta keagungan Tuhan. Secara konseptual, *ta'dib* berisi unsur pengetahuan (*'alim*), Pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*).

c. *Ta'lim*

*'Allama* berarti memberi tahu akan suatu hal atau memberi suatu pengetahuan, tidak pada pembinaan kepribadian. Pengertian *ta'lim* Menurut para ahli dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Abdul Fatah Djalal menerangkan *ta'lim* sebagai suatu rangkaian kegiatan pentransferan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah yang menjadikan suatu pencucian atau pembersihan diri dari berbagai macam hal buruk yang menjadikan manusia tersebut bisa menerima *Al-Hikmah*, serta dapat mempelajari bermacam-macam hal yang bermanfaat baginya dan orang lain.
- 2) Muhammad Rasyid Rida Mendefinisikan *ta'lim* sebagai proses perpindahan ilmu pengetahuan pada batin seseorang tanpa mengenal batasan dan ketetapan tertentu.
- 3) Syed Muhammad Al Naquib Al-Attas Memaknai *at-ta'lim* Sebagai pengaturan tanpa pengenalan secara mendasar. Dalam pandangan Naquib terdapat beberapa hal yang dapat membedakan antara *ta'lim* dengan *tarbiyah* yaitu pada ruang lingkup *ta'lim* lebih luas daripada *tarbiyah*, sebab *tarbiyah* hanya membahas mengenai hal yang berdasarkan kebenaran, belum papa tingkat pengetahuan. Selain itu makna *tarbiyah* memiliki arti yang lebih sempit dan khusus.
- 4) Muhammad Athiyyah al-Abrasy mengemukakan hal sebaliknya, ia berargumen bahwa *ta'lim* lebih spesifik daripada *tarbiyah*, *ta'lim* adalah usaha dalam rangka mempersiapkan seseorang berdasarkan pada aspek-aspek tertentu, sedangkan *tarbiyah* sebaliknya, mengacu pada aspek yang lebih luas.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPII 2016), Hal 5-10

5) Longeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha untuk memberikan pengaruh, melindungi serta membantu kepada sifat dewasa pada anak atau dapat diartikan pula dengan membantu siswanya untuk menyelesaikan tugas hidupnya secara mandiri. Sedangkan Crow dan Crow mengemukakan pengertian pendidikan sebagai sebuah pengalaman yang menghasilkan suatu pemahaman, wawasan, dan penyesuaian terhadap peserta didik, sehingga diharapkan akan adanya suatu perkembangan dan pertumbuhan.<sup>27</sup>

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tersebut merupakan peraturan yang digunakan untuk merevisi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989. Sebagai sebuah undang-undang yang memiliki sifat general, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 belum dapat dijadikan sebagai dasar pijakan yang terperinci bagi sistem pendidikan nasional itu sendiri, oleh diperlukan dibutuhkan beberapa peraturan pemerintah atau ketetapan menteri yang mendukung Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, antara lain : Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, dan Peraturan menteri nomor 11 tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran.

Pendidikan merupakan berbagai usaha yang seorang pendidik lakukan kepada ada peserta didik agar tergapai perkembangan bersifat positif yang maksimal. Usaha tersebut dapat mencakup mengembangkan pengetahuan dan

---

<sup>27</sup>Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), Hal 1-2

keterampilannya. Selain dari itu dapat ditempuh pula menggunakan keteladanan memberikan pujian dan hadiah kepada peserta didik dan berbagai macam usaha lainnya yang tak terbatas jumlahnya. Pendidikan merupakan suatu proses sosialisasi anak yang yang terarah. Pada dasarnya pendidikan adalah proses pengoperasionalan ilmu normatif yang akan memberikan warna pada kehidupan peserta didik serta kehidupan mereka di masa yang akan datang.<sup>28</sup>

Kesimpulannya bahwa pendidikan adalah proses usaha terarah yang dilakukan anak, yang didalamnya terdapat suatu proses mempengaruhi, membantu, serta mengembangkan anak untuk mengoptimalkan potensinya dalam hal positif agar dapat menjalani hidupnya sendiri dan bermanfaat bagi masyarakat.

Selain pengertian pendidikan diatas, terdapat pula pengertian pendidikan Islam menurut para ahli antara lain:<sup>29</sup>

1. Dr. Muhammad SA Ibrahimy menjelaskan pendidikan islam pada dasarnya merupakan sebuah sistem pendidikan yang menciptakan kesempatan agar bisa memandu kehidupannya yang sejalan dengan keinginan islam, sehingga tak sulit untuk ia dapat menciptakan kehidupannya sesuai dengan syariat Islam.
2. Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali menerangkan pendidikan Islam sebagai usaha untuk membuat perkembangan, mendorong, serta mengajak manusia agar lebih maju sesuai nilai-nilai luhur serta kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna.
3. Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan Islam adalah tuntunan yang dilakukan secara sadar oleh guru terhadap peserta didik baik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya.
4. Sedangkan pendapat Ahmad Tafsir, pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain agar dapat berkembang secara sempurna selaras dengan syariat Islam.

---

<sup>28</sup> Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2020). Hal 7

<sup>29</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan:LPPPI, 2016), Hal. 11

Merujuk pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam merupakan suatu usaha seorang pendidik terhadap peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi sesuai dengan ajaran agama islam.

## 5. Landasan Hukum Pendidikan

Dalam setiap hal pasti terdapat suatu fondasi yang mendasarinya, baik itu suatu bangunan ataupun yang lainnya. berbeda dengan pendidikan pendidikan pun harus mempunyai dasar agar dapat berdiri kokoh dan dapat ditegakkan dengan sebaik-baiknya. Dalam Al-quran dan Sunnah terdapat beberapa ayat dan hadis yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan antara lain:

- a. QS. Ali Imron ayat 37

فَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا  
كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرُؤُا أَنَّى  
لَكَ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ  
حِسَابٍ

Artinya:

“Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakaria pemeliharanya. Setiap Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab ia dapati makanan di sisinya. Zakaria berkata: “Hai Maryam, dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?” Maryam menjawab: “makanan itu dari sisi Allah”. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.<sup>30</sup>

Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa dalam ayat di atas menerangkan bahwa Tuhan kita memberikan pengertian bahwa Dia menerima Maryam dari ibunya sebagai orang yang mengajarkan serta mendidiknya dalam

---

<sup>30</sup> Departemen Agama Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992) hal 81.

suatu pendidikan yang baik. Yaitu dia dibesarkan sebagai orang dewasa yang enak di pandang serta memberikannya beberapa hal yang menjadikan ia diterima. Dan Dia memberinya teman dari orang-orang solih supaya ia dapat menuntut ilmu, kebaikan dan agama dari mereka. Dijadikannya Zakaria sebagai seorang penanggung jawab itu berarti untuk kebahagiaannya agar dia bisa mendapatkan ilmu yang banyak serta bermanfaat atas amal shalih darinya (Zakaria) selain dikarenakan Zakaria itu sendiri merupakan suami saudara perempuan Maryam.<sup>31</sup>

Dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat *urgent* atas kehidupan manusia. Dengan pendidikan akan menjadikan anak atau peserta didik yang berakhlak baik, serta dapat melapangkan rizkinya.

b. QS. An nahl ayat 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu kitab (Alquran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.<sup>32</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah berfirman kepada rasulnya bahwa Allah telah menurunkan kitab kepadanya, menerangkan kepada manusia yang memiliki perbedaan pendapat dengannya, Al-Quran adalah penengah di tengah-tengah manusia dalam setiap hal yang mereka perselisihkan, dan petunjuk yaitu petunjuk bagi hati serta kasih sayang bagi orang-orang yang memiliki pendirian teguh padanya yaitu orang-orang yang beriman.<sup>33</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Al-Quran merupakan kitab yang berisi suatu penjelasan akan hal-hal yang diperselisihkan oleh masyarakat.

<sup>31</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007) Hal 40

<sup>32</sup> Departemen Agama Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992) hal. 411

<sup>33</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007) Hal 76

Dalam hal ini Islam mengajarkan agar selalu mempelajari Al-Quran yang menjadi landasan bagi setiap hal tak luput dalam hal pendidikan.

c. QS. Shad ayat 29

كُنْ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو  
الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.<sup>34</sup>

Salah satu tujuan Alquran yaitu untuk memberikan panduan kepada tujuan-tujuan yang benar serta sumber-sumber rasional yang tepat bagi setiap orang yang memiliki akal.<sup>35</sup> Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Al-Quran adalah kitab yang mengandung keberkahan, manfaat, dan memberikan tujuan-tujuan yang benar serta sumber-sumber yang tepat maka wajib bagi kita seorang yang memiliki akal untuk mempelajarinya serta menggunakan pembelajaran yang baik.

Selain pada ayat Al-Quran, landasan hukum pendidikan pula dapat ditemukan pada hadits Nabi antara lain:<sup>36</sup>

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ  
عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Bersumber dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW Bersabda, “Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah)

Hadis tersebut mengharuskan atas seluruh umat muslim untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Yaitu diwajibkan atas umat muslim untuk

<sup>34</sup> Departemen Agama Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992), Hal. 736

<sup>35</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007) Hal 64-65

<sup>36</sup> Alfiah, *Hadis Tarbawi*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2015), Hal. 18



melaksanakan sebuah pendidikan. Islam menekankan atas pengetahuan kepada manusia karena tanpa pengetahuan manusia bagaikan orang yang tersesat yang berefek pada kehidupan manusia yang akan terlunta-lunta kelak di hari kiamat.

Dalam hadis lain dijelaskan bahwa:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ  
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

“Barangsiapa menginginkan dunia, maka harus dengan ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, maka harus dengan ilmu. Dan barangsiapa menginginkan keduanya, maka harus dengan ilmu”.<sup>37</sup>

Terdapat pula pada peraturan hasil ijtihad berupa uud nomor 31 nomor 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.”<sup>38</sup> serta pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 BAB IV pasal 5 yang berbunyi:

- 1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- 2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
- 3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
- 4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
- 5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal wajib bagi setiap manusia tidak pandang ia memiliki kekurangan baik fisik maupun ekonomi. Karena dengan pendidikan manusia

---

<sup>37</sup> Alfiah, *Hadis Tarbawi*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2015), Hal. 18

<sup>38</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

<sup>39</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dapat terarah dan dapat hidup mandiri dan juga karena tanpa pendidikan manusia akan menjadi makhluk yang terlunta-lunta kelak di hari kiamat.

## B. Toleransi

### 1. Pengertian Toleransi

Secara bahasa toleransi dalam bahasa latin memiliki arti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan, dan kesabaran. Pada dasarnya toleransi berpacu pada sikap yang terbuka, lapang dada, sukarela, maupun sifat lembut. Adapun pengertian toleransi menurut UNESCO yaitu sikap yang menunjukkan akan adanya rasa saling hormat menghormati, saling menerima, saling menghargai di berbagai macam keragaman budaya kebebasan berekspresi dan karakter manusia.<sup>40</sup> Dalam bahasa Arab toleransi diistilahkan sebagai *tasamuh* yang memiliki arti murah hati, ramah, baik hati dan memaafkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, toleransi memiliki arti kelapangdadaan, dalam artian suka terhadap sesama, menyilahkan orang berpendapat, atau memiliki pendirian lain, tidak mau mengusik kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain.<sup>41</sup> Pada dasarnya toleransi adalah sikap saling terbuka dalam menghadapi suatu perbedaan yang di dalamnya mengandung suatu sikap saling menghargai ataupun saling menghormati satu sama lain. Keberagaman tidak menjadi suatu ancaman ataupun suatu hal yang merugikan namun keberagaman tersebut merupakan suatu peluang untuk saling bersinergi secara positif.<sup>42</sup>

Dalam al-Qur'an terdapat suatu nilai normatif yang menjadi landasan perekatan umat yang diidealkan dalam beberapa kategori yaitu: *khoira ummah* (masyarakat terbaik), *ummatan wasatan* (masyarakat seimbang) dan *umamah muqtashidah* (masyarakat modern). Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa umat Islam memperoleh predikat sebagai masyarakat pertengahan atau berimbang (*ummatan wasatan*) *wasat* memiliki arti moderat dan berada di tengah-tengah.

---

<sup>40</sup> Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Bandung; UIN Sunan Gunung Djati, h.188.

<sup>41</sup> U. Abdullah Mumin, Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah), *Jurnal al Afkar*, Vol. 1, No.2, July 2018 Hal. 19

<sup>42</sup> Muhammad Yasir, Makna Toleransi dalam Al-qur'an, *Jurnal Ushuluddin* VOL. XXII NO. 2 Juli 2014, hal.170

Dalam mengambil posisi tengah tersebut dapat diperoleh dengan berdiri persis di tengah atau dengan menggabungkan yang terbaik dari dua gejala yang bertentangan. Posisi tengah juga dapat dilihat pada tingkat budaya di mana Islam memilih yang terbaik dari unsur dunia dan akhirat.<sup>43</sup>

Al-Quran menjelaskan *umam muqtasid* (golongan pertengahan) yang memiliki arti hemat. Ia pun memiliki arti *i'tidal*, lurus sedang pertengahan atau sederhana. *umam muqtasid* berarti mereka memiliki sifat yang sangat moderat dan tidak terjebak pada sisi ekstrem. jadi jelas dalam Al-Quran terdapat penuturan bahwa semua orang yang beriman merupakan saudara. Al-Quran menganjurkan agar selalu berrekonsiliasi antar sesama individu dalam rangka bertakwa kepada Allah dan berusaha mendapatkan rahmatnya. Dalam kaitanya dengan toleransi kemudian dipertegas dalam bagaimana memelihara suatu *ukhuwah islamiyah*, yaitu sebaiknya tidak ada suatu kelompok pria maupun wanita yang merendahkan kelompok lain, selain itu diteruskan dengan pengertian mengenai hal-hal yang akan merusak persaudaraan layaknya saling meremehkan banyak berprasangka suka mencari kesalahan orang lain dan mengumpat.<sup>44</sup>

Dalam islam diajarkan bahwa Islam itu mencintai perdamaian dan mengajarkan ketentraman hidup di kalangan umat manusia hal ini dapat dilihat dari pengertian *habluminannas* atau hubungan dengan manusia. Islam mengajarkan bahwa sesama manusia harus saling berhubungan satu sama lain yang dalam hubungan tersebut merupakan hubungan yang baik, dan contoh bunga yang baik tersebut salah satunya yaitu dengan toleransi. Terdapat dua tipe manusia dalam kaitanya dengan toleransi, diantaranya sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Toleransi pasif, yaitu sikap menerima akan adanya perbedaan sebagai sesuatu hal yang bersifat benar.

---

<sup>43</sup> Ahmad Zainul Hamdi dan Muktafi, *Wacana Dan Praktik Pluralisme Keagamaan Di Indonesia*, (Jakarta: Daulat Press Jakarta, 2017) Hal. 52

<sup>44</sup> Ahmad Zainul Hamdi dan Muktafi, *Wacana Dan Praktik Pluralisme Keagamaan Di Indonesia* ,..... Hal. 53-54

<sup>45</sup> Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Bandung; UIN Sunan Gunung Djati, hal. 191

- b. Toleransi aktif, yaitu toleransi yang adanya keterlibatan antara diri dengan orang lain dalam suatu perbedaan.

Selain terdapat dua tipe manusia dalam kaitanya dengan toleransi terdapat pula lima kata kunci yang dapat digunakan untuk membentuk suatu toleransi yaitu: kesederhanaan dalam berpikir, *ukhuwah islamiyah*, kebebasan, akhlak mulia, serta pengetahuan yang tidak statis.<sup>46</sup> Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa terdapat tiga prinsip toleransi yaitu pengakuan terhadap pluralitas, berlomba-lomba dalam kebaikan, interaksi dalam beragama, keadilan, serta perlakuan yang sama.<sup>47</sup>

Menurut Abdul Mu'ti toleransi autentik mengandung lima sikap, pertama menyadari akan adanya suatu perbedaan agama dan keyakinan, kedua memahami suatu perbedaan yang dilakukan melalui sikap dan minat belajar agama lain, bait persamaan atau perbedaan. Ketiga menerima orang lain yang tak sama dalam hal agamanya. Keempat memberikan kesempatan serta memfasilitasi pemeluk agama lain agar dapat beribadah sesuai keyakinannya. Kelima membangun kerja sama pada hal-hal yang terdapat titik temu ajaran dan norma-norma agama yang berguna untuk masyarakat dan bangsa.<sup>48</sup>

Adapun nilai-nilai pendidikan toleransi yang harus dikembangkan yaitu:<sup>49</sup> Belajar dari perbedaan, saling mempercayai, saling pengertian, serta mengedepankan adanya sikap menghargai.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa toleransi merupakan sikap yang ada pada diri manusia, yang menunjukkan adanya suatu keterbukaan, saling menghargai, dan menghormati pendapat orang lain, yang dengan adanya sikap toleransi tersebut akan menghasilkan suatu kerukunan, kedamaian, antar sesama manusia.

---

<sup>46</sup> Ahmad Zainul Hamdi dan Muktafi, *Wacana dan Praktik Pluralisme Keagamaan di Indonesia*, (Jakarta: Daulat Press Jakarta, 2017) hal. 60

<sup>47</sup> Sri mawarti, Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam, *Jurnal TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2017, hal 77

<sup>48</sup> Abdul Mu'ti, *Toleransi Yang Otentik*, (Jakarta Al wasat publishing house, 2019) hal.12-13

<sup>49</sup> Sri Mawarti, Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam, *Jurnal TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2017, hal 81

## 2. Dasar Hukum Toleransi

Berbicara mengenai masalah hak asasi manusia atau biasa disebut dengan HAM, akhir ini sering muncul permasalahan mengenai HAM di masyarakat disebabkan maraknya perilaku yang dianggap melanggar HAM. dalam Islam permasalahan HAM tak hanya terkait dengan pemberian hak hidup layaknya Allah berfirman dalam Al-Quran “ membunuh seseorang berarti membunuh seluruh umat manusia” namun penegakan HAM pada dasarnya merupakan usaha untuk mendorong setiap muslim agar selalu bersatu dan bersungguh-sungguh dalam menciptakan persamaan social, menjunjung tinggi hak-hak kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seperti hak mendapatkan jaminan keamanan, hak perlakuan yang sama dan hak mendapatkan kesempatan yang sama.<sup>50</sup>

Namun lebih dari itu Islam lebih menekankan akan terwujudnya kewajiban daripada meminta sebuah hak. Sebagaimana Allah berfirman “ *iya Kana budu wa iyyaka nasta'in*”, beribadah kepada Allah merupakan sebuah keharusan manusia dan mendapatkan pertolongannya adalah haknya Hal ini dapat di terapkan dalam kehidupan bahwa manusia hendaknya memenuhi kewajibannya terlebih dahulu dalam bersosial, bukan untuk menuntut hak-haknya dalam sosial tersebut.<sup>51</sup>

Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan mengenai Islam menunjukkan sikap toleransi yaitu pada surat Al-Muhtahanah ayat 8 – 9, Allah berfirman :

لَا يَنْهَىٰكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ  
أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۘ ۸ إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمُ اللَّهُ عَنِ  
الدِّينِ قَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ  
أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۙ ۹

Artinya :

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak

<sup>50</sup> Departemenagama RI badan Litbang dan Diklat lajnah pentashihan mushaf Alquran, *Hubungan Antar Umat Beragama*, ( Jakarta: lajnah pentashihan mushaf Alquran, 2008) hal 68-70

<sup>51</sup> Departemenagama RI badan Litbang dan Diklat lajnah pentashihan mushaf Alquran, *Hubungan Antar Umat Beragama*..... hal. 70

(pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat adil. sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”<sup>52</sup>

Imam Ibnu Katsir menerangkan bahwa “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu” yang memiliki arti bahwa Allah tidak melarang kamu berbuat baik kepada orang-orang kafir atau tidak seiman yang tidak memerangimu karena urusan agama, layaknya melakukan perbuatan baik dalam masalah perempuan serta orang yang lemah.<sup>53</sup>

Namun sikap toleransi umat Islam dengan umat muslim terbatas pada hal-hal yang bersifat duniawi hal yang berhubungan dengan permasalahan aqidah dan ibadah layaknya firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Kafirun ayat 1-6 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ ٢ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ٣ وَلَا  
أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ۝ ٤ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝ ٦

Artinya:

- Katakanlah : “hai orang-orang kafir,
- Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
- Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah
- Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.
- Dan kamu tidak (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah
- Untukmu agamamu dan utukkulah agamaku.<sup>54</sup>

### 3. Pembagian Toleransi

Pada umumnya toleransi terbagi atas dua bagian yaitu toleransi sosial, dimana toleransi sosial tersebut berpacu pada ada sebuah orientasi umum yang bersifat baik terhadap suatu kelompok berbeda dari kelompoknya. Kedua,

<sup>52</sup> Departemen Agama Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992) hal 924.

<sup>53</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007) Hal 140

<sup>54</sup> Departemen Agama Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992) hal 1112

toleransi politik, toleransi politik berhubungan dengan kesiapan seseorang dalam menghargai hak-hak politik dan sosial dari suatu kelompok yang tak ia setujui. Dalam toleransi sosial bertujuan untuk menjaga kohesi serta memfasilitasi kerjasama. Toleransi politik selain berkaitan dengan ide demokrasi, namun demokrasi tidak bisa efektif jika terdapat perbedaan pendapat, serta kelompok sosial yang kecil di paksa bersembunyi.<sup>55</sup>

#### 4. Tujuan Toleransi

Terdapat berbagai macam tujuan yang diharapkan dapat terwujud atas adanya toleransi di antaranya:<sup>56</sup>

a. Menjaga keselarasan masyarakat

Toleransi diharapkan dapat menjaga hubungan antara masyarakat agar selalu harmonis di tengah perbedaan. manfaat dengan adanya sikap toleransi di harapkan pula dapat menjaga kenyamanan dan ketentraman tanpa adanya konflik tertentu.

b. Menjaga perpecahan

Sikap toleransi selain bertujuan untuk menjaga keharmonisan antara masyarakat diharapkan pula dapat mencegah terjadinya perpecahan karena perpecahan dapat merugikan masing-masing individu.

c. Menyatukan perbedaan

Adanya toleransi diciptakan untuk saling melengkapi serta mempersatukan berbagai macam perbedaan di antara masyarakat.

d. Meningkatkan perdamaian

Dengan adanya saling menghormati serta menjaga keharmonisan antar masyarakat diharapkan akan tercipta suatu perdamaian di dalam masyarakat tersebut.

---

<sup>55</sup> Ihsan Ali Fauzi,Dkk, *Kebebasan Toleransi dan Terorisme*, (Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama Dan Demokrasi Yayasan Paramadina,2017) Hal 161

<sup>56</sup> Alfi Yudha, *Pengertian Toleransi Tujuan Manfaat Ciri dan Contoh Sikapnya dalam Kehidupan*, <https://m.bola.com/ragam/read/4460880/pengertian-toleransi-tujuan-manfaat-ciri-dan-contoh-sikapnya-dalam-kehidupan>, diakses Jumat 18 Juni 2021 pukul 02.21

## C. Analisis

### 1. Pengertian Analisis

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan analisis sebagai pengusutan terhadap suatu peristiwa agar dapat mengetahui keadaan yang sejatinya.<sup>57</sup> Menurut Komarudin, analisis memiliki arti sebagai kegiatan berfikir untuk menjabarkan keutuhan menjadi sebuah bagian-bagian, sehingga dapat mengetahui ciri-ciri setiap bagian, hubungan antar bagian dan fungsi setiap bagian dalam satu keutuhan.<sup>58</sup>

Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan yang dilakukan secara sistematis yang dihasilkan dari proses wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat untuk difahami, serta hasil analisis tersebut dapat sebar luaskan kepada orang lain. Analisis data dilaksanakan dengan mengorganisasikan data, memaparkannya ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan. yang dapat dijelaskan kepada orang lain.<sup>59</sup>

Susan Stainback, menjelaskan bahwa “*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated*” Dalam proses penelitian kualitatif analisis data adalah hal yang penting. Analisis memiliki tujuan untuk memahami konsep serta hubungan dalam sebuah data, yang berefek akan adanya hipotesis yang dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley menyatakan bahwa: “*Analysis*

---

<sup>57</sup> KBBI V 0.3.2 Beta Offline

<sup>58</sup> Achmad Junaidi, Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Programa 1 Rri Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 2, 2015, Hal 282

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) Hal. 244



*of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns”* Analisis merupakan cara dalam berfikir. Hal itu bersaut paut dengan pengujian terhadap sesuatu dalam rangka menemukan bagian, mengetahui hubungan antar bagian, dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan.<sup>60</sup>

Adapun dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis isi, analisis isi memiliki arti teknik yang memiliki sifat terarah untuk menganalisis berbagai macam isi pesan atau suatu alat untuk meneliti dan menganalisis sebuah isi perilaku komunikasi yang bersifat terbuka dari seorang komunikator.<sup>61</sup>

Analisis isi bisa digunakan untuk menganalisis berbagai macam komunikasi, ataupun semua bahan dokumentasi. Dan semua jenis ilmu, dapat melalui analisis isi sebagai cara atau metode penelitian. Teknik analisis data memiliki cara dari yang paling sederhana hingga yang kompleks, tergantung pada jenis data, semisal data kuantitatif data kualitatif, pernyataan penelitian serta tujuannya. Namun pada dasarnya analisis data memerlukan suatu ketelitian serta kecermatan.<sup>62</sup>

Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu teknik atau proses yang bersifat sistematis yang digunakan untuk mencari atau memperoleh data melalui wawancara catatan lapangan dokumentasi atau yang lainnya dengan membagi data ke dalam beberapa bagian, menguraikan, serta menyimpulkan sehingga dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.

## **2. Fungsi dan Tujuan Analisis**

Analisis memiliki beberapa fungsi utama, adapun fungsi analisis sebagai berikut:<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.....Hal. 244

<sup>61</sup> Kriyantono Rachmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana) Hal 167

<sup>62</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), Hal 80

<sup>63</sup> Putra, *Pengertian Analisis: Fungsi Tujuan Dan Jenis-Jenis Analisa*, 2020, <https://Salamadian.Com/Pengertian-Analisis/>, Diakses Senin 21 Juni 2021 Pukul 02.07

- a. Analisis memiliki fungsi untuk menjabarkan sesuatu menjadi sebuah bentuk yang lebih kecil yang dapat diketahui hubungannya, dengan komponen yang lebih kecil tersebut maka akan lebih dapat dimengerti baik pada setiap bagian maupun secara keseluruhan.
- b. Analisis berfungsi untuk mendapatkan sebuah pengertian yang lebih terperinci terhadap suatu hal. Dengan pemahaman tersebut akan dapat dipaparkan kepada khalayak ramai sehingga mendapatkan informasi yang berguna.
- c. Analisis berfungsi untuk menentukan keputusan, yaitu pemutusan suatu hal berdasarkan hipotesis dari sesuatu yang telah dicari tahu melalui metode analisis.

## D. Buku

### 1. Pengertian Buku

Buku dalam bahasa Yunani yaitu *biblio*, *bibliotec* dalam bahasa Jerman, *bibliothèque* dalam bahasa Prancis serta *bibliotecha* dalam bahasa Spanyol atau Portugis yang memiliki arti pustaka, buku.<sup>64</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia buku berarti lembar kertas yang memiliki jilid, berisi suatu tulisan atau kosong.<sup>65</sup>

UNESCO mendefinisikan buku sebagai suatu terbitan berupa cetakan minimal 49 halaman tidak termasuk sampul yang bersifat tak berkala, serta dipublikasikan. Namun secara umum buku berarti sebagai sekumpulan kertas atau bahan lain yang dijilid pada salah satu ujungnya serta memiliki isi berupa tulisan ataupun gambar.<sup>66</sup>

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa buku merupakan sekumpulan lembaran yang dikumpulkan serta dijilid yang berisi tulisan atau gambar.

---

<sup>64</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 50

<sup>65</sup> KBBI V 0.3.2 Beta Offline

<sup>66</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 49-50

## 2. Jenis Buku

Buku dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, antara lain:<sup>67</sup> Pertama novel yang tergolong dalam kategori buku fiksi. Novel berisi sebuah cerita yang ditulis secara naratif. Yang kedua yaitu buku puisi dan kumpulan cerpen. Yang ketiga yaitu buku komik. yang keempat buku bertipe nonfiksi yang terdiri dari biografi dan buku pendamping, contohnya berupa tulisan ilmiah atau hasil penelitian kumpulan opini dan esai buku pelajaran dan lain sebagainya.

Namun pada umumnya buku dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu:

- a. Buku sumber, merupakan buku yang digunakan sebagai sumber referensi serta dalam kajian ilmu tertentu.
- b. Buku bacaan, merupakan buku yang memiliki fungsi hanya untuk bahan bacaan sebagai contoh cerita, legenda, dan lain sebagainya.
- c. Buku pegangan, merupakan buku yang digunakan sebagai pegangan oleh guru dalam proses pengajaran.
- d. Buku bahan ajar, merupakan buku yang berisi bahan ajar atau materi pembelajaran.

Arin Prajawinanti membagi buku dalam dua tipe yaitu:<sup>68</sup> buku yang berupa sekumpulan tulisan atau gambar dalam bentuk buku tercetak disebut dengan buku teks sedangkan buku yang tidak tercatat disebut dengan e book, yang mana kedua bentuk buku tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengandung suatu ilmu pengetahuan.

Dalam dunia pendidikan terdapat istilah buku ajar serta buku pelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005 menerangkan bahwa buku pelajaran buku wajib yang menjadi acuan dalam pembelajaran dalam rangka peningkatan iman dan lain sebagainya. Sedangkan dalam

---

<sup>67</sup> Anna Widiawati, *Pengertian Buku Jenis dan Manfaatnya*, [https://www.google.com/amp/s/penerbitbukudeepublish.com/v/s/penerbitbukudeepublish.com/pengertian-buku/amp/%3famp\\_js\\_v=0.1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%253D%253D#ampf=](https://www.google.com/amp/s/penerbitbukudeepublish.com/v/s/penerbitbukudeepublish.com/pengertian-buku/amp/%3famp_js_v=0.1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%253D%253D#ampf=), diakses Minggu 20 Juni 2021 pukul 03.22

<sup>68</sup> Arin Prajawinanti, *Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial*, *Jurnal Pustaka Karya Vol. 8 No. 15*, Januari – Juni 2020, hal 37

konteks sisi fungsional serta bentuk fisiknya, buku dapat berupa segala lembaran yang djilid serta diber sampul depan belakang yang berfungsi sebagai pelindung isi serta agar lebih tahan lama.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 51

## BAB III

### GAMBARAN UMUM BUKU

#### 1. Biografi Habib Husein Jafar Al-Hadar

Habib Husein Ja'far Al Hadar, F.Fil.I., M.Ag atau yang sering disapa sebagai habib Husein Ja'far merupakan keturunan Arab yang lahir di Bondowoso Jawa Timur pada 21 Juni 1988. Habib Husein Jafar menyandang marga Al-Haddar yang merupakan salah satu marga keturunan nabi Muhammad SAW, marga Al-Haddar merupakan salah satu marga yang berasal dari Hadramaut Yaman, berdasarkan asalnya, marga Arab Hadramaut pada umumnya terbagi menjadi dua golongan yaitu:<sup>70</sup> pertama merupakan marga-marga suku Arab Yaman asli yang pada umumnya mengaku sebagai keturunan Hadramaut bin gahtan, yang merupakan keturunan Nabi Nuh. Kedua, yaitu marga-marga Arab yang telah hijrah dari Basra Irak. golongan tersebut merupakan keturunan dari Ahmad bin Isa al-Muhajir yang biasa disebut sebagai *alawiyin* atau *ba'alawi*.

Habib Husein Jaf'ar adalah seorang penulis, pendakwah, serta konten kreator dakwah Islam. Berbeda dengan habib pada umumnya yang menggunakan jubah serta sorban pada dakwahnya, habib Husein Ja'far memiliki ciri khas sendiri, beliau menggunakan celana jeans dan kemeja, sehingga beliau juga dikenal dengan habib gaul. Beliau menggunakan metode seperti ini karena sasaran dakwah beliau merupakan anak muda. Tutur kata dan gaya bicaranya yang lembut menjadi salah satu ciri khas lainnya. Tidak menggunakan bahasa yang keras serta meluap-luap dalam penyampaian dakwahnya. Kedekatannya dengan anak muda ditunjukkan melalui berbagai media sosial seperti Instagram dan YouTube miliknya. Ia pula berkolaborasi dengan berbagai publik figur yang mewakili anak muda saat ini. Salah satu yang sering berkolaborasi dengan beliau yaitu komedian Tretan Muslim dan Coki Pardede di Majelis Lucu Indonesia. Dalam kolaborasi tersebut mereka membuat suatu konten yang berjudul kultum pemuda tersesat yang dimuat dalam

---

<sup>70</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Husein\\_Ja%27far\\_Al\\_Hadar](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar) , Diakses Tanggal 10 Juli 2021 pukul 8.45

konten tersebut menjawab berbagai macam pertanyaan anak muda saat ini.<sup>71</sup> Agar menarik kalangan anak muda dibutuhkan suatu kreativitas agar terciptalah suatu tampilan yang tidak monoton menggunakan animasi dalam penyampaian isinya. tak hanya kreativitas dalam menciptakan tampilan namun isi konten pun harus diutamakan. khalayak anak muda cenderung resisten terhadap konten yang isinya menggurui oleh karena itu aku bosen memilih memperlakukan anak muda sebagai kawan yang setara.<sup>72</sup>

Seiring berkembangnya zaman media sosial tak hanya sebagai media untuk mengekspos kegiatan sehari-hari layaknya habib Husein Ja'far menggunakan media sosial sebagai media dakwah, serta untuk menampung anak-anak muda yang berkerumun di media sosial tersebut. Anak muda saat ini yang disebut sebagai generasi milenial pun memerlukan suatu perhatian dari para ulama, dalam wawancara detikX habib menerangkan bahwa “ngapain kalian habis kuota atau waktu di medsos, justru kita harus datang kepada mereka untuk kasih narasi positif, harus proaktif dan pakai pendekatan yang menarik versi mereka”, merekalah jamaah digital habib Husein, zaman memang selalu berubah, menjangkau umat tak lagi cukup menggunakan mimbar masjid atau pengajian.<sup>73</sup>

Selain dalam konten pemuda tersesat yang berisi menjawab berbagai pertanyaan anak muda saat ini habib Husein pun membuat konten yang cukup menarik layaknya konten yang berjudul kultum pemuda tercerahkan, dengan mengundang para cendekiawan Islam seperti habib Novel bin Jindan sebagai narasumber, dan berbagai macam konten lainnya dengan berkolaborasi bersama pemuka agama lain.

Habib Husein menyebutkan bahwa betapa pentingnya ustadz moderat, cendekiawan muslim, untuk ikut serta dalam hal tersebut. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh akses ajaran-ajaran agama yang berkualitas. “kita

---

<sup>71</sup> Rifan Aditya, *Profil Habib Husein Ja'far Al Hadar Yang Terkenal Lewat Pemuda Tersesat*, <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profil-habib-husein-jafar-al-hadar-yang-terkenal-lewat-pemuda-tersesat?page=2>, Sabtu 10 Juli 2021 pukul 8.36.

<sup>72</sup> Edi Wahyono, *Tokoh Dakwah Digital Sang Habib Muda*, <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20190601/Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/>, diakses pada Sabtu 11 Juli 2021 pukul 1.57

<sup>73</sup> Edi Wahyono, .....diakses pada Sabtu 10 Juli 2021 pukul 11.32.

harus mau menjadi populer dan mau menjadi kreatif kalau meses dan YouTube diisi oleh mereka yang tidak mampu tapi mau ini akan menjadi kecelakaan bagi umat dan diri mereka sendiri, kalau mereka tidak punya ilmu agama yang cukup maka dakwah akan menjadi nafsu bagi dia sehingga dapat dibuat untuk memperkaya diri menyebarkan nilai politis dan jadi kacau akhirnya.” tutur habib Husein.<sup>74</sup>

Dalam channel YouTubanya yang bernama jeda nulis saat ini telah mencapai 557 ribu subscriber yang menunjukkan semakin banyak yang tertarik akan content dakwah yang ia sampaikan. Berisikan *content-content* singkat benda difahami ia sajikan dengan channel YouTubanya.

Dalam riwayat pendidikan, ia pernah menempuh pendidikan pada salah satu pesantren di Bangil Jawa Timur, selain itu ia melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil program studi sarjana filsafat islam dan setelah lulus S1 program studi filsafat islam ia melanjutkan program S2 di Universitas yang sama program magister tafsir alquran, serta belum lama ia telah menyelesaikan program megister tersebut.<sup>75</sup> Ia juga kolektor buku sejarah, banyak buku-buku antik yang ia kumpulkan.

## 2. Karya-Karya Husein Ja'far Al-Hadar

Sejak di bangku kuliah ia sudah memiliki pemikiran mengenai keislaman yang mewarnai berbagai media massa nasional, banyak karya yang ia tulis sehingga ia berhasil menghasilkan beberapa buku keislaman yang diterbitkan oleh Mizan dan Gramedia.

Salah satu karya yang ia tulis yaitu buku Tuhan Ada di Hatimu, ada pula beberapa karya lain layaknya:

### a. Menyegarkan Islam Kita

Dalam buku ini terdapat inti yang sangat penting bagi keberagaman Islam kita di Indonesia. dapat dilihat Islam di Indonesia akhir tahun 1990-an dan awal tahun 2000-an menghadapi berbagai fenomena dan tantangan layaknya corak keberislaman, temuan sains, terorisme atas nama Islam yang

---

<sup>74</sup> Edi Wahyono,.....diakses pada Sabtu 10 Juli 2021 pukul 11.32.

<sup>75</sup> Edi Wahyono, *Tokoh Dakwah Digital Sang Habib Muda*, <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20190601/Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/>, diakses pada Sabtu 13 Juli 2021 pukul 00.37

anti barat hingga Islam di era digital. Hingga intelektual muslim yang bernama Husein Ja'far Al Hadar membuat buku tersebut. dalam buku tersebut termuat berbagai macam tema pokok layaknya pemikiran teologis yang bersentuhan dengan sains, pemikiran seputar pendidikan Islam, hingga pemikiran dan tantangan Islam di zaman digital.<sup>76</sup>

b. Anakku Dibunuh Israel

Buku tersebut merupakan buku berisi kisah nyata tentang terbunuhnya Imam Fayed Mughni yang di mana disinyalir Israel telah membunuhnya pada 12 Februari 2008.

c. Islam Mahzab Fadlullah

Merupakan buku yang tersusun dengan bahasa yang ringan serta mudah dipahami yang di mana buku tersebut berisi mengenai biografi cendekiawan muslim timur tengah yang bernama Sayyid Muhammad Husein Fadlullah.

**3. Sinopsis Buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu**

Buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu merupakan buku yang didalamnya terdapat 4 tema pokok, yaitu hijrah, Islam yang bijak, akhlak Islam, dan tentang canda, nada dan beda. Adanya tema-tema tersebut merupakan hasil dari respon terhadap isu-isu yang sedang tenar saat ini, Habib Husein menjabarkan dalam buku tersebut suatu Islam yang indah, Islam yang moderat.

Husein Ja'far atau yang lebih sering dipanggil Habib Husein mampu memaparkan fenomena ini dengan praktis, serta mudah difahami namun tetap bersumber pada ajaran Islam yang damai dengan merujuk kepada kitab klasik ataupun Al-Quran dan Hadis.

Buku ini memaparkan mengenai beberapa hal, mulai dari masalah hijrah, akhlak dan islam itu sendiri. Dibalut dengan kata-kata yang mudah difahami dan ringan Habib Husein Ja'far memaparkannya. Buku ini sangat pas dibaca oleh segala

---

<sup>76</sup> Yakuza Blog, *Buku: Menyegarkan Islam Kita*, <https://yakusaaa.blogspot.com/2017/04/buku-menyegarkan-islam-kita.html?m=1>, Diakses tanggal 14 Juli 2021 pukul 21.03



kalangan untuk membuka pikiran akan islami yang baik serta ramah dan toleran, karena dengan bacaan yang ringan, serta mudah difahami mampu menjangkau semua kalangan tersebut, terutama para kaum milenial saat ini. Selain menggunakan bahasa yang muda difahami, buku tersebut pun menggunakan disain yang menarik, gunakan gambar gambar, berwarna, serta menyelipkan kutipan kata kata mutiara pada beberapa halamannya, sudah sepantasnya buku tersebut masuk dalam buku yang digemari pada tahun 2021 ini. Salah satu kutipan yang penulis sukai dari buku tersebut yaitu:

“Bagi saya, bentuk penistaan atas tuhan adalah jika ada orang yang menghina orang miskin atau apapun ciptaan-Nya”.<sup>77</sup>

Hal ini sangat menyentuh bagi penulis, dimana dalam kutipan tersebut tersirat kuat makna akan saling pengertian terhadap sesama, saling menolong, serta ketakwaan pada Tuhan yang Maha Esa.

---

<sup>77</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 50

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan di Hatimu Karya Husein Ja'far Al-Hadar

Pada BAB IV ini penulis akan memaparkan mengenai hasil analisis nilai-nilai pendidikan toleransi yang terdapat dalam buku tak ka'bah di vatikan atau di tembok ratapan tuhan ada dihatimu karya Husein Ja'far Al-Hadar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi dalam menganalisis permasalahan tersebut, yaitu penelitian yang bersifat mendalam terhadap media cetak atau media massa.

Adapun nilai-nilai pendidikan toleransi yang terdapat dalam buku tak ka'bah di vatikan atau di tembok ratapan tuhan ada dihatimu karya Husein Ja'far Al-Hadar sebagai berikut beracu pada teori yang dikemukakan oleh Sri Mawarti bahwa terdapat tiga prinsip toleransi dalam Al-Quran, adapun nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku Buku Tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan di Hatimu Karya Husein Ja'far Al-Hadar yaitu:

##### 1. Pengakuan Terhadap Pluralitas

Tabel 1.1 Nilai-nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralitas dalam buku Tak Di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan di Hatimu Karya Husein Ja'far Al-Hadar

No	Kutipan	Keterangan
1.	“Keempat, aspek sosial Seorang yang hijrah harus dapat membumikan Islam. Tak hanya berpenampilan sesuai sunnah atau saleh secara ritual saja, tapi juga mesti saleh secara sosial. Jangan sampai setelah berhijrah, ibadah kita menjadi lebih semangat, namun kita menjadi tidak murah senyum kepada orang lain.	Nilai-nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralitas

	Padahal dalam Islam senyum itu ibadah. Jangan sampai semakin baik ibadah kita, semakin tak bersosialisasi. Apalagi hanya karena kawan-kawan kita punya pilihan berbeda atau belum hijrah.” <sup>78</sup>	
2.	“Takfiri adalah kelompok atau paradigma yang oleh Bung Karno disebut sebagai ‘Muslim Sontoloyo’. Yakni Muslim yang ketika berbeda pendapat langsung mengafirkan, padahal perbedaan pendapat adalah sesuatu hal yang biasa dalam Islam, bahkan disebut sebagai rahmat. Karena dengan perbedaan pendapat khazanah Islam menjadi kaya. Bahkan antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman terjadi perbedaan, seperti dikisahkan dalam Surah Al-Anbiya (21) ayat 78-79. Yang menjadi masalah jika perbedaan itu menyebabkan kebencian, pengafiran, kekerasan, bahkan pembunuhan kepada orang yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Khawarij.” <sup>79</sup>	Nilai-nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralitas
3.	“Ciri ketiga kelompok Khawarij adalah mereka fanatik terhadap apa yang mereka anggap benar. Padahal para imam umat Islam mengajarkan adagium: ‘Pendapat kita benar tapi bisa jadi mengandung	Nilai-nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralitas

<sup>78</sup> Husein Ja’far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 25

<sup>79</sup> Husein Ja’far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 35

<p>kesalahan: sedangkan pendapat orang lain salah tapi bisa jadi mengandung kebenaran: Setiap sahabat Nabi, imam umat Islam, dan ulama yang berijtihad tentang Islam mereka tetap rendah hati dengan pendapat mereka Sehingga mereka tetap membuka ruang diskusi. Mereka siap dikritik dan dikoreksi. Oleh karena itu fanatisme merupakan prinsip, sikap, dan cara pandang yang ditentang oleh Islam. Kita dilarang untuk fanatik terhadap apa yang menurut kita benar, karena kebenaran yang sejati hanya milik Allah dan Rasul-Nya Sedangkan kita hanya mencoba menafsirkan apa yang datang dari Allah dan Rasul. Kita adalah manusia biasa dengan segala keterbatasannya, yang pasti memiliki kesalahan dan kekhilafan. Karenanya, kita harus rendah hati dan tidak fanatik terhadap pendapat yang menurut kita benar. Sementara Khawarij sangat fanatik terhadap apa yang menurut mereka benar, sehingga melihat yang lain pasti salah. Dan siapa saja yang salah sudah pasti kafir. Dan siapa yang kafir, maka halal darahnya.”<sup>80</sup></p>	
---	--

---

<sup>80</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 38

4.	<p>“Maka tidak sepatasnya seorang Muslim yang ibadahnya bertambah namun akhlaknya tidak menjadi lebih baik. Tidak seharusnya seorang Muslim yang ibadahnya-shalat, puasa, zakat, dan haji-bertambah baik, namun menjadi sulit tersenyum, mudah marah, dan sulit menghargai pilihan-pilihan orang yang berbeda dengan dirinya.”<sup>81</sup></p>	<p>Nilai-nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralitas</p>
5.	<p>“Dan akhirnya, yang menjadi pertanyaan sekaligus renungan bersama bagi kita, jika mereka saja tetap saling cinta dan memuji di tengah perbedaan, kenapa sebagian kita malah saling benci dan mencaci di tengah perbedaan?”<sup>82</sup></p>	<p>Nilai-nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralitas</p>
6.	<p>Sedangkan aspek kebaikan bersifat objektif. Setiap agama, setiap orang, memiliki keyakinan yang sama bahwa yang dimaksud kebaikan adalah melakukan sesuatu yang positif, yang memberi manfaat bagi banyak orang. Kalau dalam agama misalnya, kemanusiaan, perdamaian, dan nilai-nilai luhur yang menjadi inti semua agama. Sehingga kita bisa berbeda dalam hal kebenaran, namun kita memiliki visi yang sama dalam hal kebaikan. Pada ranah inilah kita harus bekerja sama.</p>	<p>Nilai-nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralitas</p>

<sup>81</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 110

<sup>82</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 192

	Allah memerintahkan fastabiqul khairat, berlomba-lombalah dalam kebaikan.” <sup>83</sup>	
--	--	--

**2. Nilai Pendidikan Toleransi Berlomba-Lomba dalam Kebaikan**

Tabel 1.2 Nilai-nilai pendidikan berlomba-lomba dalam kebaikan dalam buku Tak Di Ka’bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan di Hatimu Karya Husein Ja’far Al-Hadar

No.	Kutipan	Keterangan
1.	"Nabinya adalah Muhammad yang dikenal sebagai “Nabi Ar-Rahmah” atau Nabi penuh cinta. Saking penuhnya cinta beliau, bahkan musuhnya beliau cintai. Sepulang dari Perang Uhud saat umat Islam kalah perang, sebagian sahabat meminta Nabi melaknat musuhnya. Namun Nabi bersabda, “Aku diutus membawa cinta. Aku tak diutus untuk melaknat.” Sehingga perlu dipertanyakan kalau ada orang mengaku pengikut Nabi, tapi melaknat, apalagi terhadap sesama Muslim. Islam menjadi kabar gembira bagi umatnya dan umat manusia secara keseluruhan. Ia menjadi rahmatan lilalamin cinta bagi semesta), bukan sekadar lil-muslimin (umat Islam saja)."  "Ironinya ada para pendakwah yang menyampaikan Islam bukan sebagai kabar gembira, tapi justru kabar ketakutan. Umat hanya ditakut-takuti soal bid'ah, azab, neraka, dan lain-lain.	Nilai-nilai pendidikan berlomba-lomba dalam kebaikan

<sup>83</sup> Husein Ja’far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 68

	<p>Sehingga umat memeluk Islam atas dasar ketakutan. Sayyidina Ali berkata bahwa beragama seperti itu adalah sebagaimana agama seorang budak. Dia menjalankan ibadah hanya karena takut neraka. Adapun ibadah orang merdeka adalah ibadah yang tidak ditujukan karena ingin surga, tapi karena ingin bersyukur atas segala nikmat Allah." <sup>84</sup></p>	
2.	<p>“Akhlaq adalah simpul keislaman seseorang. Orang yang berakhlak, berarti ia mengenal Allah dan Nabi. Sehingga ia berusaha menjadikan dirinya berakhlak seperti Nabi, yang berakhlak dengan akhlaknya Allah. Dan orang yang berakhlak pastilah penuh cinta dan membahagiakan bagi semua manusia. Karena akhlak bukan hanya etiket (kesantunan), tapi kesantunan yang bersumber dari hati yang tulus sehingga akan juga dirasakan oleh hati yang lain. Santun saja, enak dipandang. Tapi kalau tak bersumber dari hati, ia tak terasa di hati. Ia bukan akhlak, tapi pencitraan.”<sup>85</sup></p>	<p>Nilai-nilai pendidikan berlomba-lomba dalam kebaikan</p>
3.	<p>“sejak diangkat menjadi rasul pada umur 40 tahun hingga wafat pada umur 63 tahun, hidup Nabi Muhammad 23 tahun. Jika dikalikan 365, jumlah hari dalam setahun, maka jumlahnya adalah delapan</p>	<p>Nilai-nilai pendidikan berlomba-lomba dalam kebaikan</p>

<sup>84</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 55

<sup>85</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 105

	<p>ribu sekian hari. Dari jumlah itu, yang digunakan untuk berperang hanya delapan puluh sekian hari. Artinya, hanya sekitar satu persen dari hidup Nabi yang digunakan untuk berperang. Selebihnya, sembilan puluh sembilan persen kehidupan Nabi digunakan untuk dua misi, yaitu menebar rahmat (cinta) dan menegakkan akhlak yang agung.”</p> <p>“Namun, kalau kita baca buku-buku sejarah Islam dan pengajaran sejarah Islam sejak di SD, penggambaran Islam dan sosok Nabi Muhammad justru berfokus pada yang satu persen itu. Islam dijelaskan dalam bingkai peperangan: Nabi dalam Perang Badar, Nabi dalam Perang Uhud, Nabi dalam perang ini dan itu. Pokoknya perang dan perang. Seolah jobdesk Nabi adalah berperang. Akhirnya, citra Islam adalah agama pedang dan citra Nabi adalah pribadi yang haus darah, Tapi, tersinggung kalau citra Islam dan Nabi dibilang begitu.”<sup>86</sup></p>	
4.	<p>“Maka, ibadah termulia adalah memasukkan rasa bahagia ke dalam hati orang lain. Artinya, menjaga hubungan baik dengan orang lain justru lebih dari ibadah-ibadah ritualistik. Karena jika seorang Muslim punya masalah dengan</p>	<p>Nilai-nilai pendidikan berlomba-lomba dalam kebaikan</p>

<sup>86</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 81-82



	<p>Allah, dengan bertobat urusannya selesai. Tapi, kalau dia punya masalah dengan orang lain, tidak cukup baginya hanya meminta maaf kepada Allah. Dia juga harus meminta maaf kepada orang yang dia berbuat salah padanya. Ironisnya, orang mudah ber-istighfar, memohon ampun pada Allah. Tapi berat sekali, gengsi meminta maaf pada sesama."<sup>87</sup></p>	
--	---	--

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Interaksi dalam Beragama

Tabel 1.3 Nilai-nilai pendidikan toleransi interaksi dalam beragama dalam buku *Tak Di Ka'bah Di Vatikan Atau Di Tembok Ratapan Tuhan Ada Di Hatimu Karya Husein Ja'far Al-Hadar*.

No.	Kutipan	Keterangan
1.	<p>“Ketika jenazah Yahudi digotong lewat depan Nabi, sebagaimana dikisahkan dalam riwayat Imam Bukhari. Nabi berdiri sebagai bentuk akhlak pada jenazah itu. Sahabatnya Memberi tahu Nabi bahwa yang lewat adalah jenazah Yahudi. Nabi menjawab, “Bukankah dia juga manusia?!”<sup>88</sup></p>	<p>Nilai-nilai pendidikan toleransi interaksi dalam beragama</p>
2.	<p>“Diktum “perbedaan adalah rahmat” batal demi hoaks. Sebab, diskursus sehat dalam perbedaan sebenarnya bersifat konstruktif. Seperti kata Imam Ghazali bahwa kebenaran seperti cermin yang jatuh dari langit dan pecah di bumi. Ia disatukan dalam satu khazanah</p>	<p>Nilai-nilai pendidikan toleransi interaksi dalam beragama</p>

<sup>87</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 171

<sup>88</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 123

	<p>diskursus keislaman atau lebih luas lagi: keberagaman. Karena ia bersumber dari pengetahuan dan dilakoni oleh orang-orang berpengetahuan, sehingga yang berkembang adalah moderat, toleran, dan saling menghargai.”<sup>89</sup></p>	
--	---	--

**B. Analisis Nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku tak di ka’bah di vatikan atau di tembok ratapan tuhan di hatimu karya husein ja’far al-hadar**

**1. Pengakuan Terhadap Pluralisme**

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendirian atau disebut dengan makhluk sosial, dimana manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Ditambah dalam masyarakat yang majemuk atau biasa disebut dengan pluralisme. Dalam keadaan masyarakat yang majemuk tersebut pasti terjadi sebuah perbedaan pendapat maupun pemikiran yang berakibat pada perselisihan. Manusia yang seharusnya saling membantu akan saling menghancurkan satu sama lain. Salah satu solusi untuk menangkal kegiatan tersebut yaitu dengan kesadaran diri sendiri bahwa perbedaan merupakan suatu rahmat yang sejatinya dengan mengakui pluralisme manusia akan saling mengenal dan saling memahami satu sama lain. Pluralisme tak hanya menyatukan berbagai unsur dalam masyarakat, namun menerima dan mempertahankan suatu perbedaan.

Nilai-nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralisme dalam buku tersebut antara lain pada BAB Hijrah, halaman 25

“Keempat, aspek sosial seorang yang hijrah harus dapat membumikan Islam. Tak hanya berpenampilan sesuai sunnah atau saleh secara ritual saja, tapi juga mesti saleh secara sosial. Jangan sampai setelah berhijrah, ibadah kita menjadi lebih semangat, namun kita menjadi tidak murah senyum kepada orang lain. Padahal dalam Islam senyum itu ibadah. Jangan sampai semakin baik ibadah

---

<sup>89</sup> Husein Ja’far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 130

kita, semakin tak bersosialisasi. Apalagi hanya karena kawan-kawan kita punya pilihan berbeda atau belum hijrah.”<sup>90</sup>

Diterangkan oleh habib Husein Ja'far bahwa dalam masalah hijrah yang menjadi suatu yang sangat populer saat ini di masyarakat Indonesia masih bersifat hukum saja atau masih hanya meliputi aspek aspek ritual saja, oleh karena itu habib Husein Ja'far menerangkan bahwa setidaknya terdapat empat aspek yang harus dilakukan ketika ingin berhijrah salah satunya yaitu aspek sosial. Dalam kutipan teks tersebut dijelaskan bahwa habib Husein menekankan akan pentingnya sopan santun kepada orang lain, jangan sampai setelah berhijrah ibadah menjadi lebih semangat namun menjadi tidak murah senyum kepada orang lain adalah senyum itu ibadah. Selain menekankan pada pentingnya bersosialisasi dengan orang lain habib Husein menerangkan pentingnya ibadah horizontal yang mencakup ibadah kepada sesama manusia. Pada kutipan terakhir dituliskan “apalagi hanya karena kawan-kawan kita punya pilihan berbeda atau belum hijrah” terdapat kata ”apalagi” yang bertujuan untuk menguatkan dan menjelaskan penjelasan terdahulu, disini habib Husein lebih menekankan untuk tetap saling sopan santun bahkan jika orang lain berbeda pendapat dan pilihan. Selain pada halaman 25 terdapat pula pada BAB Hijrah halaman 35

“Takfiri adalah kelompok atau paradigma yang oleh Bung Karno disebut sebagai “Muslim Sontoloyo”. Yakni muslim yang ketika berbeda pendapat langsung mengafirkan, padahal perbedaan pendapat adalah sesuatu hal yang biasa dalam Islam, bahkan disebut sebagai rahmat. Karena dengan perbedaan pendapat khazanah Islam menjadi kaya. Bahkan antara Nabi Daud dan Nabi Sulaiman terjadi perbedaan, seperti dikisahkan dalam Surah Al-Anbiya (21) ayat 78-79. Yang menjadi masalah jika perbedaan itu menyebabkan kebencian, pengafiran, kekerasan, bahkan pembunuhan kepada orang yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Khawarij.”<sup>91</sup>

Dalam kutipan diatas dijelaskan bahwa habib Husein menyamakan orang takfiri atau orang yang berbeda pendapat akan langsung

---

<sup>90</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 25

<sup>91</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 35

mengkafirkan dengan muslim sontoloyo yang dikemukakan oleh Bung Karno. Dalam kutipan tersebut habib Husein sangat tidak setuju akan orang-orang yang seperti itu, dengan menambahkan ayat yang menyebutkan pentingnya perbedaan serta menunjukkan efek baik akan adanya perbedaan habib Husein memaparkannya.

Menurut penulis orang-orang yang sontoloyo tersebut merupakan orang-orang yang akan memecah belahkan kesatuan, serta membubarkan keberagaman yang ada. Indonesia merupakan negara yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda namun tetap satu jua. Hal ini sangat bertentangan dengan konsep pemikiran kaum sontoloyo tersebut. Sebagai masyarakat yang baik, seharusnya harus menerima perbedaan dan menjaganya, begitulah pentingnya menjaga suatu pliralitas.

Pada BAB Hijrah halaman 38 terdapat kutipan lain yang menunjukkan akan pentingnya menghargai perbedaan, serta tidak fanatik terhadap kelompoknya sendiri, kutipan tersebut sebagai berikut:

“Ciri ketiga kelompok Khawarij adalah mereka fanatik terhadap apa yang mereka anggap benar. Padahal para imam umat Islam mengajarkan adagium: “Pendapat kita benar tapi bisa jadi mengandung kesalahan: sedangkan pendapat orang lain salah tapi bisa jadi mengandung kebenaran: Setiap sahabat Nabi, imam umat Islam, dan ulama yang berjihad tentang Islam mereka tetap rendah hati dengan pendapat mereka Sehingga mereka tetap membuka ruang diskusi. Mereka siap dikritik dan dikoreksi. Oleh karena itu fanatisme merupakan prinsip, sikap, dan cara pandang yang ditentang oleh Islam. Kita dilarang untuk fanatik terhadap apa yang menurut kita benar, karena kebenaran yang sejati hanya milik Allah dan Rasul-Nya Sedangkan kita hanya mencoba menafsirkan apa yang datang dari Allah dan Rasul. Kita adalah manusia biasa dengan segala keterbatasannya, yang pasti memiliki kesalahan dan kekhilafan. Karenanya, kita harus rendah hati dan tidak fanatik terhadap pendapat yang menurut kita benar. Sementara Khawarij sangat fanatik terhadap apa yang menurut mereka benar, sehingga melihat yang lain pasti salah. Dan siapa saja yang salah sudah pasti kafir. Dan siapa yang kafir, maka halal darahnya.”<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 38

Kutipan kali ini habib Husein menjelaskan ciri ketiga bahayanya kelompok Khawarij, dimana kelompok Khawarij sangat fanatik akan apa yang benar menurut mereka. Hal ini sangatlah bertentangan dengan faham para ulama terdahulu yang mengajarkan bahwa tidak ada yang benar-benar benar dalam kehidupan, pasti mengandung kesalahan, sedangkan setiap kesalahan pasti mengandung suatu kebenaran. Dalam kutipan tersebut habib husein pula menerangkan bahaya lain kaum Khawarij, yaitu hingga mengkafirkan orang lain dan menghalalkan darahnya. Hal ini menurut penulis sangatlah berbahaya, karena akan menyulut suatu terorisme dikarenakan kaum Khawarij akan berlaku semaunya, mengkafirkan serta menghalalkan darah orang lain jika tidak sependapat dengannya. Efek lain dapat menghanjurkan citra Islam dimata non muslim, karena disuguhi islam yang keras dan fanatik, yang sejatinya islam merupakan agama damai dan menjunjung tinggi toleransi.

Dalam setiap agama atau kelompok tertentu pastilah memiliki klaim kebenaran yang berbeda-beda. dengan adanya klaim kebenaran yang berbeda diantara setiap kelompok tersebut selain menguatkan keyakinan pada setiap penganut nya, juga memberikan dampak negatif layaknya kaum Khawarij yang fanatik akan kebenaran kelompoknya serta menganggap salah kelompok yang lain, jika tidak dibawa dengan sifat moderat, serta sifat menghargai adanya perbedaan. Pada titik inilah pentingnya suatu pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralitas dimana sebagai pencegah akan adanya dampak negatif tersebut.

Dalam surat an nahl ayat 125 dijelaskan bahwa tuhanlah yang lebih tahu mengenai hamba mana yang diberi petunjuk, serta hamba mana yang sesat. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa umat manusia tak dapat mengetahui mana yang paling benar diantara sesama manusia, serta mana yang paling berhak atas surganya. Kutipan selanjutnya yaitu pada BAB Akhlak Islam halaman 110

“Maka tidak sepatasnya seorang Muslim yang ibadahnya bertambah namun akhlaknya tidak menjadi lebih baik. Tidak seharusnya seorang Muslim yang ibadahnya-shalat, puasa, zakat,

dan haji-bertambah baik, namun menjadi sulit tersenyum, mudah marah, dan sulit menghargai pilihan-pilihan orang yang berbeda dengan dirinya.”<sup>93</sup>

Begitu pentingnya hubungan kepada vertikal yaitu beribadah kepada allah dan hubungan horizontal ya itu hubungan sesama manusia. Kedua hubungan tersebut harus dilaksanakan dengan seimbang agar tercipta suatu sifat yang baik. layaknya kutipan diatas habib Husen melarang umat muslim yang bertambah kadar ibadahnya nomor akhlaknya kepada sesama manusia tidak menjadi lebih baik seperti sulit tersenyum bahkan tidak dapat menghargai pilihan pilihan orang yang berbeda dengannya. Selanjunya yaitu pada BAB Islam bijak bukan bajak halaman 68

“Sedangkan aspek kebaikan bersifat objektif. Setiap agama, setiap orang, memiliki keyakinan yang sama bahwa yang dimaksud kebaikan adalah melakukan sesuatu yang positif, yang memberi manfaat bagi banyak orang. Kalau dalam agama misalnya, kemanusiaan, perdamaian, dan nilai-nilai luhur yang menjadi inti semua agama. Sehingga kita bisa berbeda dalam hal kebenaran, namun kita memiliki visi yang sama dalam hal kebaikan. Pada ranah inilah kita harus bekerja sama. Allah memerintahkan *fastabiqul khairat*, berlomba-lombalah dalam kebaikan.”<sup>94</sup>

Manusia dibekali hati nurani dan pikiran untuk mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam setiap agama mengajarkan agar umatnya selalu berbuat baik. Namun hal seperti ini dapat terjadi jika umat memiliki pemahaman agama yang benar, serta dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh bersifat adil terhadap pemeluk agama lain, bekerjasama, toleransi, dan lain sebagainya.<sup>95</sup>

Dalam kutipan diatas habib Husein menjelaskan bahwa kebaikan memiliki sifat yang objektif, oleh karena itu pasti terdapat perbedaan dalam hal kebenaran. Namun dalam setiap agama mengajarkan agar selalu berbuat baik, pada ranah inilah habib Husein menerangkan bahwa setiap agama

---

<sup>93</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 110

<sup>94</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 68

<sup>95</sup> Saepudin Mashuri, *Kesinambungan Dan Kesamaan Agama Menuju Multikulturalisme Beragama*, *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, Hal 28.

yaitu sama dalam hal kebaikan, serta setiap umat agama harus bekerjasama dalam kebaikan tersebut. Dalam persatuan agama-agama tak harus melepaskan identitas nya sendiri. Dalam agama-agama besar di dunia terdapat kesepakatan yang menyebutkan agar agama-agama di dunia harus bekerjasama dalam misi perdamaian dunia.<sup>96</sup>

Kutipan terakhir yang menunjukkan nilai pendidikan toleransi yaitu pada BAB Nada, Canda dan Beda halaman 192

“Dan akhirnya, yang menjadi pertanyaan sekaligus renungan bersama bagi kita, jika mereka saja tetap saling cinta dan memuji di tengah perbedaan, kenapa sebagian kita malah saling benci dan mencaci di tengah perbedaan?”<sup>97</sup>

Mengenai pengakuan terhadap pluralitas dijelaskan pada surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>98</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir jilid 7 diterangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari satu jiwa dan darinya Allah menciptakan sesuatu pasangan yaitu Adam dan Hawa. Setelah itu Allah menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Manusia dalam hal kemuliaan dari sisi ke tanahannya dengan Adam dan Hawa merupakan sama. Yang berbeda hanya kemuliaan itu bertingkat-tingkat jika melihat dari keagamaan yaitu kepatuhan dan

<sup>96</sup> Saepudin Mashuri, Kesenambungan Dan Kesamaan Agama Agama Menuju Multikulturalisme Beragama,..... hal 29.

<sup>97</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 192

<sup>98</sup> Departemen Agama Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992) hal. 847

ketaatan terhadap Allah SWT serta kepatuhan terhadap Rasul-Nya. dengan demikian setelah melarang untuk melakukan ghibah dan mencaci-maki antar sama Allah memberitahu bahwa mereka merupakan sama dalam hal kemanusiaan.<sup>99</sup>

Dalam surat Hud ayat 118 disebutkan bahwa:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾

Artinya:

“Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.”<sup>100</sup>

Allah memberi kabar bahwa Allah SWT mampu untuk membuat semua manusia menjadi umat yang satu baik dalam keimanan maupun dalam kekufuran. “Mereka senantiasa berselisih pendapat kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh rabbmu” yang dimaksud di sini yaitu akan tetap terjadi penyimpangan di antara manusia dalam agama mereka, dalam hal keyakinan mereka, maupun dalam ikutan mereka serta dalam pandangan mereka. Kecuali mereka yang dirahmati yaitu para pengikut rasul yang berpegang teguh kepada perintah-perintah agama. Para rasul memberi informasi kepada mereka bahwa langkah seperti ini masih harus dijalankan hingga datangnya Nabi Muhammad. Lalu mereka harus mengikutinya membenarkan serta membelanya. Menurut riwayat Al-Hakim, Qotadah berkata: kelompok yang dirahmati Allah merupakan kelompok Al-jam'ah yaitu kelompok yang tidak berselisih walaupun negeri dan badan mereka terpisah. Serta kelompok yang bermaksiat merupakan kelompok yang terpecah-pecah walaupun negeri dan badan mereka bersatu.<sup>101</sup>

Dalam kedua dalil tersebut dijelaskan bahwa perbedaan merupakan suatu hal yang lumrah Bahkan Allah SWT pun mampu untuk membuat

<sup>99</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007) Hal 495-496

<sup>100</sup> Departemen Agama Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992) hal. 345

<sup>101</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007) Hal 393



semua umat menjadi satu, baik satu dalam keimanan maupun dalam kekufuran. perbedaan akan tetap terjadi, namun bukan berarti harus saling berselisih namun harus saling pengertian. Karena sejatinya manusia itu satu dalam hal kemanusiaan. Dalam tatanan negara Indonesia pun mencontohkan bahwa setiap warga negara harus mengakui atas adanya pluralitas karena perbedaan merupakan rahmat, Hal ini dapat kita lihat bahwa Indonesia merupakan negara yang mayoritas Islam namun bukan negara Islam melainkan sebagai negara yang demokratis dengan dasar Pancasila serta undang-undang tahun 1945.

Perbedaan dan keragaman adalah keniscayaan yang telah diberikan tuhan terhadap makhlukNya, bukan hanya perbedaan dalam agama, namun terdapat pula perbedaan dalam semua makhluk di muka bumi, layaknya gunung, sungai dan lain sebagainya. Setiap manusia dikaruniai akal serta hati nurani sejatinya agar dapat berpikir mengenai rahasia di balik semua itu.<sup>102</sup> Selain mengetahui bahwa keragaman merupakan keniscayaan, partisipasi warga negara yang dilakukan secara baik yang menyebabkan tertampungnya beragam perbedaan dan kepentingan merupakan hal yang penting dilakukan.<sup>103</sup> Dalam hal ini menunjukkan bahwa keberagama, pluralitas merupakan suatu hal yang harus selalu ditanamkan pada diri bahwa hal itu merupakan suatu rahmat, anugrah yang diberikan tuhan pada manusia yang harus diakui serta dijaga.

Tugas manusia bukan hanya menyadari adanya suatu pluralitas, lebih jauh lagi manusia harus menerima serta mengharganya. Dengan adanya pluralitas manusia layaknya diberi amanat untuk menjaganya, demi tujuan terciptanya suatu kehidupan bersama yang baik serta kedamaian dalam masyarakat. Sikap seperti ini seharusnya yang selalu ditumbuh kembangkan terhadap setiap manusia, baik tua maupun muda. Menumbuh kembangannya pun dapat melalui berbagai intuisi yang ada, layaknya pendidikan.

---

<sup>102</sup> Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010) Hal 11

<sup>103</sup> Zainal Abidin Bagir, Dkk, *Pluralisme Kewargaan*, (Bandung: Mizan, 2011) Hal 40

## 2. Berlomba-Lomba dalam Kebaikan

Manusia dibekali akal serta hati sebagai bekal atas semua tindakannya, baik tindakan baik atau buruk yang dilakukan. Dalam agama islam telah diperintahkan untuk selalu berbuat baik serta berlomba-lomba dalam melaksanakannya tak pandang pada siapapun, baik sesama muslim maupun dengan yang non muslim. Hal ini yang akan membawa umat muslim mendapatkan pahala serta ridhoNya. Beberapa nilai pendidikan toleransi berlomba-lomba dalam kebaikan yang terdapat dalam buku Tuhan Ada di Hatimu antara lain pada BAB Hijrah halaman 55

"Nabinya adalah Muhammad yang dikenal sebagai "Nabi Ar-Rahmah" atau Nabi penuh cinta. Saking penuhnya cinta beliau, bahkan musuhnya beliau cintai. Sepulang dari Perang Uhud saat umat Islam kalah perang, sebagian sahabat meminta Nabi melaknat musuhnya. Namun Nabi bersabda, "Aku diutus membawa cinta. Aku tak diutus untuk melaknat." Sehingga perlu dipertanyakan kalau ada orang mengaku pengikut Nabi, tapi melaknat, apalagi terhadap sesama Muslim. Islam menjadi kabar gembira bagi umatnya dan umat manusia secara keseluruhan. Ia menjadi rahmatan lilalamin cinta bagi semesta), bukan sekadar lil-muslimin (umat Islam saja)."

"Ironinya ada para pendakwah yang menyampaikan Islam bukan sebagai kabar gembira, tapi justru kabar ketakutan. Umat hanya ditakut-takuti soal bid'ah, azab, neraka, dan lain-lain. Sehingga umat memeluk Islam atas dasar ketakutan. Sayyidina Ali berkata bahwa beragama seperti itu adalah sebagaimana agama seorang budak. Dia menjalankan ibadah hanya karena takut neraka. Adapun ibadah orang merdeka adalah ibadah yang tidak ditujukan karena ingin surga, tapi karena ingin bersyukur atas segala nikmat Allah." <sup>104</sup>

Islam merupakan agama yang penuh dengan kasih sayang bahkan nabi Muhammad SAW pun dijuluki sebagai nabi *ar-Rohmah* atau nabi yang penuh dengan kasih sayang. Dalam kutipan di atas dijelaskan pula bahwa nabi sangat penyayang bahkan kepada musuhnya. Hal ini yang harus dicontoh manusia sebagai umatnya. Sehingga jika terdapat umat nabi tapi tidak melakukan kasih sayang serta berbuat baik bahkan melaknat itu harus dipertanyakan, jelas Habib Husein. Habib Husein sangat menyayangkan

---

<sup>104</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 55

terhadap para pendakwah yang dakwahnya menggunakan kekerasan, menakut-nakuti bukan dengan memberi kabar gembira.

Pada kutipan lain yang terdapat pada BAB Akhlak islam halaman 105 yaitu:

“Akhlak adalah simpul keislaman seseorang. Orang yang berakhlak, berarti ia mengenal Allah dan Nabi. Sehingga ia berusaha menjadikan dirinya berakhlak seperti Nabi, yang berakhlak dengan akhlaknya Allah. Dan orang yang berakhlak pastilah penuh cinta dan membahagiakan bagi semua manusia. Karena akhlak bukan hanya etiket (kesantunan), tapi kesantunan yang bersumber dari hati yang tulus sehingga akan juga dirasakan oleh hati yang lain. Santun saja, enak dipandang. Tapi kalau tak bersumber dari hati, ia tak terasa di hati. Ia bukan akhlak, tapi pencitraan.”<sup>105</sup>

Akhlak merupakan pembeda antara manusia dengan hewan, dengan akhlak manusia dapat berlaku baik terhadap sesama. Akhlak pula merupakan suatu mahkota bagi manusia. Menurut Al-Qurtubi akhlak merupakan sifat yang dimiliki oleh manusia dalam bergaul dengan sesamanya, ada akhlak terpuji dan ada akhlak tercela. Akhlak terpuji dapat berbentuk lapang dada, lembut, sopan, sabar, menerima, serta kasih sayang.<sup>106</sup> Dalam kutipan di atas Habib Husein menjelaskan akhlak sebagai simpul keislaman seseorang. Orang yang memiliki akhlak berarti mengenal Allah dan nabinya, yang menjadikan dia berakhlak seperti nabi yang memiliki akhlak dengan akhlak Allah. Salah satu tugas nabi yaitu sebagai suri tauladan yang baik, yaitu mencontohkan hal-hal baik pada umatnya dimana diharapkan pula umat nabi tersebut mampu pendapat meniru nabinya. Sebagai contoh nabi selalu memerintahkan untuk berbuat baik serta selalu berbuat baik kepada sesama manusia baik muslim maupun bukan. Dapat dijelaskan pula jikalau seorang muslim selalu memberikan cinta kasih kepada sesama tak pandang ia muslim maupun bukan berarti ia memiliki akhlak yang baik. Bagian lain yang mengandung nilai-nilai

---

<sup>105</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal 105

<sup>106</sup> Ahmad Mu'adz Haqqi, *Sarah 40 Hadits Tentang Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), Hal 16

pendidikan toleransi yaitu pada BAB Islam Bijak Bukan Bajak halaman 81-82

“Sejak diangkat menjadi rasul pada umur 40 tahun hingga wafat pada umur 63 tahun, hidup Nabi Muhammad 23 tahun. Jika dikalikan 365, jumlah hari dalam setahun, maka jumlahnya adalah delapan ribu sekian hari. Dari jumlah itu, yang digunakan untuk berperang hanya delapan puluh sekian hari. Artinya, hanya sekitar satu persen dari hidup Nabi yang digunakan untuk berperang. Selebihnya, sembilan puluh sembilan persen kehidupan Nabi digunakan untuk dua misi, yaitu menebar rahmat (cinta) dan menegakkan akhlak yang agung.”

“Namun, kalau kita baca buku-buku sejarah Islam dan pengajaran sejarah Islam sejak di SD, penggambaran Islam dan sosok Nabi Muhammad justru berfokus pada yang satu persen itu. Islam dijelaskan dalam bingkai peperangan: Nabi dalam Perang Badar, Nabi dalam Perang Uhud, Nabi dalam perang ini dan itu. Pokoknya perang dan perang. Seolah jobdesk Nabi adalah berperang. Akhirnya, citra Islam adalah agama pedang dan citra Nabi adalah pribadi yang haus darah, Tapi, tersinggung kalau citra Islam dan Nabi dibilang begitu.”<sup>107</sup>

Habib Husein sangat menyayangkan terhadap pandangan bahwa Islam adalah agama perang dan nabi adalah pribadi yang haus darah. Hal ini didapatkan karena dalam buku-buku sejarah Islam memang betul adanya, penggambaran Islam justru berfokus pada peperangan. dalam kutipan diatas dijelaskan pula bahwa sebenarnya umur nabi hanya 1% yang digunakan untuk berperang dan 99% digunakan melaksanakan misi serta menebar kasih sayang dan kebaikan.

Menurut penulis hal yang sepatunya dicontoh dan diingat adalah kasih sayang nabi yang jauh lebih besar dari perang nabi. Umat muslim harus menebar kasih sayang, baik terhadap sesama umat muslim maupun terhadap mereka yang non muslim, karena nabi pun mencontohkan itu.

Pada BAB nada, canda dan beda halaman 171 pula terdapat kutipan sebagai berikut:

“Maka, ibadah termulia adalah memasukkan rasa bahagia ke dalam hati orang lain. Artinya, menjaga hubungan baik dengan orang lain justru lebih dari ibadah-ibadah ritualistik. Karena jika seorang

---

<sup>107</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 81-82

Muslim punya masalah dengan Allah, dengan bertobat urusannya selesai. Tapi, kalau dia punya masalah dengan orang lain, tidak cukup baginya hanya meminta maaf kepada Allah. Dia juga harus meminta maaf kepada orang yang dia berbuat salah padanya. Ironisnya, orang mudah ber-istighfar, memohon ampun pada Allah. Tapi berat sekali, gengsi meminta maaf pada sesama."<sup>108</sup>

Yang sering terjadi di masyarakat yaitu susahnya memintah maaf serta gengsi ketika melakukan kesalahan terhadap sesama manusia. Sejatinya hal tersebut merupakan hal yang tidak baik untuk dilakukan. Dijelaskan oleh habib Husein dalam kutipan diatas bahwa sejatinya memasukkan rasa bahagia ke dalam hati seseorang merupakan ibadah yang paling mulia hal ini dapat dilakukan dengan menjaga hubungan baik antar sesama.

Dalam Al-Quran terdapat penjelasan mengenai berlomba-lomba dalam kebaikan terhadap sesama dalam surat Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي  
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>109</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat tersebut memerintahkan untuk menggunakan apa yang telah diberikan Allah baik berupa harta maupun kenikmatan dalam berbuat taat kepada Allah serta

<sup>108</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 171

<sup>109</sup> Departemen Agama Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992) hal. 623

mendekat kepadanya melalui amalan-amalan yang berbuah pahala. Serta Allah melarang untuk lupakan bagian dari keselamatan dunia yang berupa semua hal yang dibolehkan oleh Allah SWT baik makanan minuman pakaian tempat tinggal dan pernikahan. Allah memerintahkan agar berbuat baik kepada makhlukNya layaknya Allah berbuat baik kepadamu, Allah pula melarang untuk melakukan kerusakan terhadap muka bumi serta berbuat buruk kepada ciptaannya.<sup>110</sup>

Dari potongan ayat diatas menerangkan bahwa pentingnya berbuat baik kepada sesama yang merupakan implementasi atas rasa kasih sayang layaknya Allah berbuat baik kepada makhlukNya. selain memerintahkan agar berbuat baik Allah melarang agar berbuat kerusakan terhadap muka bumi serta berbuat buruk terhadap makhlukNya. Hal ini menegaskan bahwa betapa Allah memerintahkan makhluk Nya agar berbuat kasih sayang serta melarang makhlukNya agar berbuat kerusakan.

Dalam ayat lain dijelaskan :

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاَتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ ١٤٨

Artinya :

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

Betapa pentingnya berbuat baik terhadap sesama serta berlomba-lomba dalam melaksanakannya, selain menjadi amal ibadah juga dapat berdampak pada kerukunan antar sesama. Setelah nabi contohkan melalui perangainya, sifatnya, serta kebiasaannya bahkan ketika perang pun nabi melarang melakukan tindakan yang tidak baik, layaknya melakukan kejahatan terhadap anak kecil dan perempuan.

---

<sup>110</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007) Hal.

Setiap manusia pasti mengajarkan untuk berbuat baik serta berkasih sayang terhadap sesama, khususnya dalam konteks agama. Hal ini dapat ditemui pada ajaran agama mengenai amal sholeh, yang setiap agama mengajarkan akan hal tersebut. Begitu besar pengaruh agama dalam menebarkan rahmat serta kasih sayang.

### 3. Interaksi dalam Beragama

Allah menciptakan manusia dalam suatu perbedaan, salah satunya perbedaan dalam hal keyakinan. Di Indonesia sendiri mengakui akan 6 agama, dimana 6 agama tersebut haruslah saling menghormati satu sama lain. Namun dalam kenyataannya masih saja terdapat perdebatan antara umat beragama. Tidak jauh dari itu, dalam satu umat Islam pun masih banyak perdebatan. Hal ini menunjukkan akan kurangnya interaksi yang baik antar umat seiman, maupun antar umat beragama. Dalam kaitannya dengan menghargai keyakinan orang lain, terdapat beberapa poin dalam buku Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja'far al-Hadar antara lain dalam halaman 123 terdapat penjelasan yang menerangkan bahwa nabi pun menghargai keyakinan orang lain, kutipan tersebut yaitu:

“Ketika jenazah Yahudi digotong lewat depan Nabi, sebagaimana dikisahkan dalam riwayat Imam Bukhari. Nabi berdiri sebagai bentuk akhlak pada jenazah itu. Sahabatnya Memberi tahu Nabi bahwa yang lewat adalah jenazah Yahudi. Nabi menjawab, “Bukankah dia juga manusia?!”<sup>111</sup>

Dalam kutipan di atas Habib Husein memaparkan bahwa Nabi Muhammad merupakan nabi yang sangat menghargai atas keyakinan orang lain bahkan ketika orang yang berbeda keyakinan tersebut telah meninggal dunia.

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad berdiri sebagai bentuk dari akhlak serta sebagai contoh bagi umat manusia agar selalu menghargai atas adanya perbedaan khususnya perbedaan dalam hal keyakinan. Nabi tidak menghina bahkan menjelekkkan jenazah tersebut

---

<sup>111</sup>Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 123

karena jenazah tersebut berbeda keyakinan denganNya. Begitulah perjuangan Nabi dalam menghadapi orang lain yang berbeda keyakinan, nabi selalu melakukan kebaikan, menghormati, bahkan menyayangi walaupun kepada mereka yang berbeda keyakinan.

Menurut penulis dalam hal perbedaan keyakinan tak selayaknya manusia bersikap radikal serta menyalahkan orang yang berbeda dengannya terutama dalam hal keyakinan. Karena setiap agama pasti mengajarkan kebaikan serta memiliki suatu tolok ukur kebaikan yang berbeda-beda. dalam hal ini telah dicontohkan oleh nabi yang dikutip oleh habib Husein dalam bukunya yang berjudul Tuhan Ada di Hatimu, bahwa Nabi selalu menghargai atas adanya perbedaan khususnya menghargai atas keyakinan orang lain. Hal ini habib Husein sejatinya mengajarkan agar manusia mampu mencontoh tindakan yang telah dilakukan oleh Nabi, yaitu menghargai atas adanya keyakinan yang dimiliki oleh orang lain tersebut. Kutipan selanjutnya yang menerangkan akan adanya nilai-nilai pendidikan toleransi yaitu pada halaman 130, adapun kutipan tersebut sebagai berikut:

“Diktum “perbedaan adalah rahmat” batal demi hoaks. Sebab, diskursus sehat dalam perbedaan sebenarnya bersifat konstruktif. Seperti kata Imam Ghazali bahwa kebenaran seperti cermin yang jatuh dari langit dan pecah di bumi. Ia disatukan dalam satu khazanah diskursus keislaman atau lebih luas lagi: keberagaman. Karena ia bersumber dari pengetahuan dan dilakoni oleh orang-orang berpengetahuan, sehingga yang berkembang adalah moderat, toleran, dan saling menghargai.”<sup>112</sup>

Dalam kutipan diatas dijelaskan bahwa habib Husein mengartikan perbedaan memiliki sifat yang konstruktif, bersifat membangun. Bukan malah menghancurkan. Habib Husein pula mengutip dari perkataan imam al ghozali bahwa perbedaan layaknya suatu cermin, yang jatuh dari langit, lalu pecah di bumi. Cermin tersebut disatukan dalam diskursus keislaman, lebih dari itu, disatukan dalam keberagaman.

---

<sup>112</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 130



Menurut penulis, memang benar, sejatinya tidak ada hal yang dapat memisahkan suatu rasa menghargai, rasa menghormati, walaupun berbeda keyakinan. Bahkan sebaliknya. Sejatinya masih ada titik temu disetiap perbedaan, berbeda dalam hal keislaman, dapat disatukan dalam hal keberagaman, lebih dari itu, dalam hal kemanusiaan.

Terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 29 yang menerangkan mengenai menghargai keyakinan orang lain yang berbunyi:

وَقُلِ الْحَقُّ مِن رَّبِّكَم مِّن شَاءَ فَلْيُؤْمِن وَمِن شَاءَ فَلْيُكْفِرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا  
لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِن يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ  
يَشْوِي الْوُجُوهُ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿١٩﴾

Artinya:

“Dan katakanlah (Muhammad), “Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir.” Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.”<sup>113</sup>

Menghargai akan adanya keyakinan orang lain pun telah dicontohkan oleh para generasi awal, tidak ada persoalan padanya. Sebagai contoh orang-orang Kristen Barat yang memiliki kamus-kamus biografis dokter-dokter terkenal, didalamnya tercantum berbagai nama dokter, tak pandang apa agama dokter tersebut, baik Islam, Yahudi maupun Kristen tanpa adanya diskriminasi. Para dokter tersebut pun saling bekerjasama satu sama lain serta saling menerima.

Namun dibalik itu, sejak generasi islam awal pun telah adanya kelompok keberagaman yang mengklaim bahwa kelompoknyalah yang paling benar, dan menganggap kelompok lain salah. Mereka terjebak pada

---

<sup>113</sup> Departemen Agama Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992) hal. 448

opini seperti ini dikarenakan mereka tak bisa membedakan antara agama dengan keberagaman. Sejatinya agama bersifat absolut, namun keberagaman tidak seperti itu, keberagaman bersifat *nisbi*. Keberagaman masih menerima akan hadirnya kebenaran yang lain.<sup>114</sup>



---

<sup>114</sup> Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2008) Hal. 56

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Buku *Tak Di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu* karya Husein Ja'far Al-Hadar merupakan buku islami yang penuh akan makna, dibungkus dengan bahasa yang mudah difahami serta ringan, selaras dengan segmentasi pembacaan, yaitu kaum milenial saat ini. Adapun nilai-nilai pendidikan toleransi yang terkandung yaitu:

##### 1. Nilai Pengakuan Terhadap Pluralitas

Nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralitas merupakan nilai pendidikan toleransi yang paling banyak termuat dalam buku tersebut, nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralitas dalam buku tersebut termuat dalam setidaknya 6 kutipan paragraf yaitu pada halaman 25, 35, 38, 110, 192, serta halaman 68. Adapun salah satu kutipan yang menunjukkan akan nilai pendidikan toleransi menghargai perbedaan yaitu: “Dan akhirnya, yang menjadi pertanyaan sekaligus renungan bersama bagi kita, jika mereka saja tetap saling cinta dan memuji di tengah perbedaan, kenapa sebagian kita malah saling benci dan mencaci di tengah perbedaan?”<sup>115</sup>

Dalam hal ini Habib Husein menunjukkan akan pentingnya menghargai akan adanya pluralitas. Habib Husein banyak mencontohkan kisah-kisah terdahulu yang dijadikannya contoh pada pembaca, untuk menyadari akan pentingnya menghargai pluralitas.

##### 2. Nilai Berlomba-Lomba dalam Kebaikan

Melakukan kebaikan serta berlomba-lomba dalam melakukannya merupakan suatu bentuk tindakan akan suatu toleransi. Selain hanya menghargai, manusia pun dapat berbuat lebih, dengan cara memberi lebih, memberi kasih sayang terhadap sesama misalnya. Tak pandang akan perbedaan yang ada. Dalam buku tersebut Habib Husein memaparkan konsep kebaikan

---

<sup>115</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 192

serta berlomba-lomba dalam kebaikan dengan memaparkan argumennya, memaparkan kisah-kisah terdahulu, bahkan menggunakan hukum syariat Islam yang ada, layaknya dalam berperang, para orang yang berperang dalam syariat Islam harus mematuhi rambu-rambu semisal tidak boleh menawan wanita dan anak-anak, merusak tumbuhan, serta yang lainnya. Habib Husein menjelaskannya dalam halaman 55, 105, 81-82, serta pada halaman 171, contoh kutipan yang menunjukkan akan nilai pendidikan kash sayang terhadap sesama yaitu: “Akhlak adalah simpul keislaman seseorang. Orang yang berakhlak, berarti ia mengenal Allah dan Nabi. Sehingga ia berusaha menjadikan dirinya berakhlak seperti Nabi, yang berakhlak dengan akhlaknya Allah. Dan orang yang berakhlak pastilah berbuat baik serta berlomba-lomba dalam kebaikan dan membahagiakan bagi semua manusia. Karena akhlak bukan hanya etiket (kesantunan), tapi kesantunan yang bersumber dari hati yang tulus sehingga akan juga dirasakan oleh hati yang lain. Santun saja, enak dipandang. Tapi kalau tak bersumber dari hati, ia tak terasa di hati. Ia bukan akhlak, tapi pencitraan.”<sup>116</sup>

### 3. Nilai Interaksi dalam Beragama

Nilai-nilai pendidikan toleransi terakhir yang terkandung dalam buku *Tuhan Ada Di Hatimu* yaitu nilai-nilai pendidikan toleransi interaksi dalam beragama. Terdapat 2 kutipan yang menunjukkan akan nilai pendidikan toleransi nilai interaksi dalam beragama yaitu pada halaman 123 serta halaman 130. Salah satu kutipan tersebut yaitu: “Ketika jenazah Yahudi digotong lewat depan Nabi, sebagaimana dikisahkan dalam riwayat Imam Bukhari. Nabi berdiri sebagai bentuk akhlak pada jenazah itu. Sahabatnya Memberi tahu Nabi bahwa yang lewat adalah jenazah Yahudi. Nabi menjawab, “Bukankah dia juga manusia?!”<sup>117</sup>

Hal ini Habib Husein menjelaskan bahwa nabi pun menghargai keyakinan orang lain, sebagai contoh nabi pernah berdiri untuk menghargai akan lewatnya jenazah Yahudi di depan Nabi. Selain itu, perbedaan merupakan

---

<sup>116</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 85

<sup>117</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 123

suatu rahmat, bukan malah sebagai lahan permusuhan, tak terkecuali perbedaan keyakinan. Oleh karena itu sebagai manusia haruslah toleran akan adanya berbagai macam keyakinan yang ada.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku Tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu Karya Husein Ja'far Al-Hadar. Terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan:

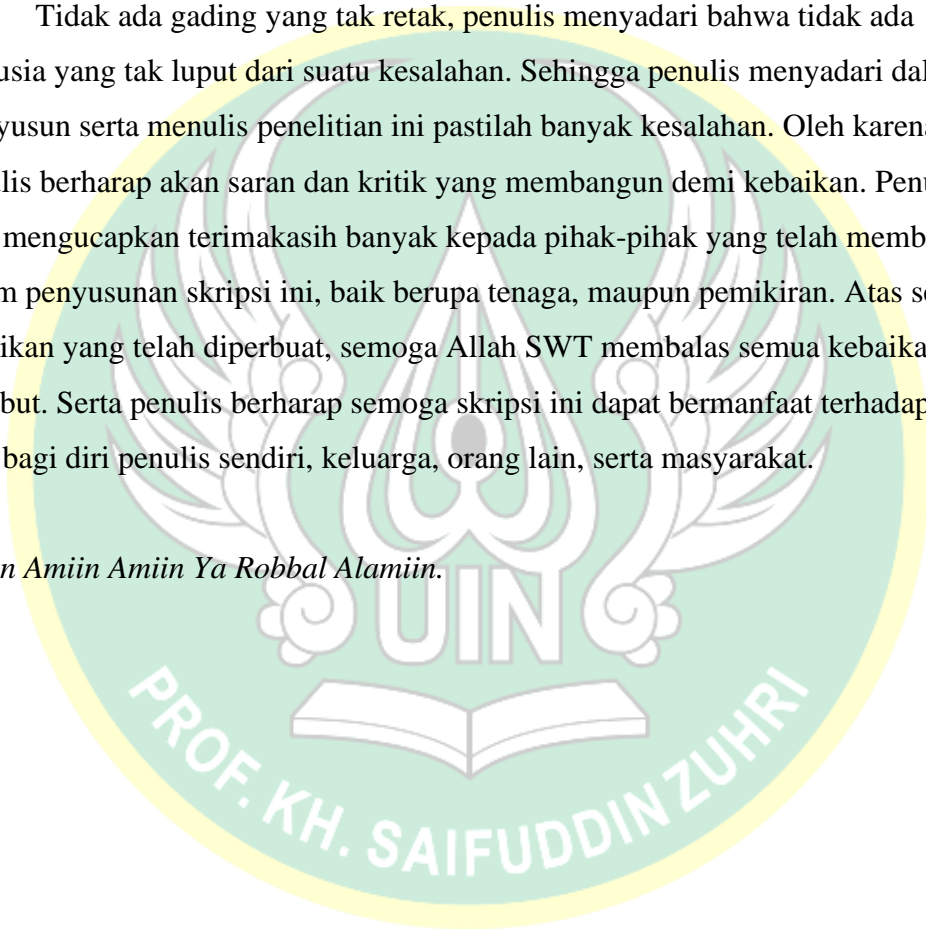
1. Sudah selayaknya menyebar luas buku bermuatan agama dengan bahasa yang ringan serta mudah difahami layaknya buku tersebut. Buku bermuatan agama tak selayaknya selalu dimuat dengan bahasa yang berat serta susah untuk difahami. Segmentasi pembaca pun harus selalu diperhatikan, karena seiring berkembang zaman, buku juga harus berani merasuk pada kaum milenial, yaitu dengan bahasa, serta metode yang kekinian. Hal ini akan berdampak baik untuk kedepannya, selain menjadi wawasan bagi pembacanya, dapat pula untuk di manifestasikan dalam kehidupan sehari-hari pembacanya.
2. Bagi kalangan anak muda, agar menjadikan buku Tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja'far Al-Hadar sebagai wawasan akan pentingnya suatu pendidikan toleransi pada zaman sekarang ini.
3. Bagi pendidik, agar dapat menjadikan buku Tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja'far Al-Hadar sebagai salah satu media penanaman nilai-nilai pendidikan toleransi, serta memperkenalkan kepada peserta didik mengenai pentingnya toleransi.
4. Peneliti berharap pada peneliti selanjutnya, pembahasan dalam penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan toleransi dalam penelitian ini belumlah sempurna, baik dikarena kurangnya wawasan, ataupun keluasan dalam menganalisis, oleh karena itu, penulis berharap akan ada penelitian baru yang dapat melengkapi serta menyempurnakan penelitian penulis.

### C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan milyaran rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Tak di Ka’bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja’far al Hadar” dengan lancar serta tanpa halangan suatu apapun.

Tidak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang tak luput dari suatu kesalahan. Sehingga penulis menyadari dalam menyusun serta menulis penelitian ini pastilah banyak kesalahan. Oleh karena itu, penulis berharap akan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan. Penulis pula mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa tenaga, maupun pemikiran. Atas semua kebaikan yang telah diperbuat, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat terhadap, baik bagi diri penulis sendiri, keluarga, orang lain, serta masyarakat.

*Amiin Amiin Amiin Ya Robbal Alamiin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah U. Mumin, Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah), *Jurnal al Afkar*, Vol. 1, No.2, July 2018
- Abdi Mirzaqon T dan Budi Purwoko, Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 2017
- Abidin Zainal Bagir, Dkk, *Pluralisme Kewargaan*, (Bandung: Mizan, 2011)
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Ahmad Mu'adz Haqqi, *Sarah 40 Hadits Tentang Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003)
- Alfiah, *Hadis Tarbawi*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2015)
- Ali Ihsan Fauzi, Dkk, *Kebebasan Toleransi Dan Terorisme*, (Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama Dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017)
- Al-Farabi Quadibila, Pandemi Covid-19 Pelanggaran Intoleransi di Indonesia Meningkatkan,  
<https://www.google.com/amp/s/jateng.inews.id/amp/berita/pandemi-covid-19-pelanggaran-intoleransi-di-indonesia-meningkat> , Diakses Minggu 17 Oktober 2021 Pukul 17.02
- Anwar Muhammad, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung),
- Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2020).
- Bakar Abu, Konsep Toleransi dan Kebenaran Beragama, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015
- Budaya Penggiat, 2010, *Cultural diversity*, diakses tanggal 23 Mei 2021,  
<https://www.google.com/amp/s/bantengannuswantara.wordpress.com/2010/01/04/cultural-diversity/amp/>
- Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Bandung; UIN Sunan Gunung Djati,
- Departemen Agama Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992)

Departemen agama RI badan Litbang dan Diklat lajnah pentashihan mushaf Alquran, *Hubungan Antar Umat Beragama*, ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2008)

Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Medan: LPII, 2016)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Afeksi>, diakses tanggal 21 juli 2021 pukul 22.31

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Husein\\_Ja%27far\\_Al\\_Hadar](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar) , diakses tanggal 10 Juli 2021 pukul 8.45

Aditya Rifan, *Profil Habib Husein Ja'far Al Hadar Yang Terkenal Lewat Pemuda Tersesat*, <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profil-habib-husein-jafar-al-hadar-yang-terkenal-lewat-pemuda-tersesat?page=2>, Sabtu 10 Juli 2021 pukul 8.36.

Jalil Abdul, Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6.2, 2012

Junaidi Achmad, Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Program 1 Rri Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 2, 2015

Ja'far Husein al Hadar, *Tak di Ka'bah, di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2020)

Marta Wisnu Adipura, "Analisis Isi", dalam buku *Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Penelitian Komunikasi*, Suntingan Pitra Narendra, (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informasi Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta, 2008)

M Abdullah, 2007. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.)

Mashuri Saepudin, Kesenambungan Dan Kesamaan Agama Menuju Multikulturalisme Beragama, *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*.

Mawarti Sri, Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam, *Jurnal TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2017

Misrawi Zuhairi, *Alquran Kitab Toleransi*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010) Hal 11.

Muhammad Yasir, Makna Toleransi dalam Al-qur'an, *Jurnal Ushuluddin* VOL. XXII NO. 2 Juli 2014



- Mayopu Richard G., Jurnalisme Antar Budaya Sebagai Jalan Menuju Toleransi Berbangsa dan Bernegara, *Jurnal Humaniora Yayasan Bima Darma*, Vol.II, No.3, September 2015.
- Mu'ti Abdul, *Toleransi Yang Otentik*, (Jakarta Al Wasat Publishing House, 2019)
- Ngainun, Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2008)
- Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- Nuzlatun Siti Ukhro, Zulihafnani, Konsep Persatuan dalam Alquran Dan Relevansinya Dengan Pancasila Sila Ke Tiga, *Journal Of Qur'anic Studies* Vol. 6, No. 1, pp. 111-125, Januari-Juni 2021, hal 113
- Prajawinanti Arin, Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial, *Jurnal Pustaka Karya* Vol. 8 No. 15, Januari – Juni 2020
- Putra Alfian Abdi, Kasus Intoleransi Bersemi Saat Pandemi, <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/kasus-intoleransi-terus-bersemi-saat-pandemi-f5Jb> , Diakses Minggu 17 Oktober 2021 Pukul 17.02
- Putra, Pengertian Analisis: *Fungsi Tujuan dan Jenis-Jenis Analisa*, 2020, <https://salamadian.com/pengertian-analisis/>, diakses Senin 21 Juni 2021 pukul 02.07
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006)
- Rijali Ahmad, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Al Hadharah* Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018
- Rosyadi Khoiron, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi:Pustaka jambi, 2017)
- Sembiring Hermansyah dan Nurhayati, “Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat”, *Jurnal Kaputama*, Vol.5 No.2, Januari 2012
- Subhi Muhammad, *Promosi Toleransi dan Moderasi Beragama*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2019)
- Subur, Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran, *Jurnal Insania* Vol. 12 No. 1 Januari-April 2007

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sukitman Tri, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter), *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 2 Nomor 2 Agustus 2016
- Suriansyah Ahmad, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin:Comdes, 2011)
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014)
- Suwarno Wiji, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Undang-undang dasar republik indonesia tahun 1945.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Widiawati Anna, Pengertian Buku Jenis Dan Manfaatnya, [https://www.google.com/amp/s/penerbitbukudeepublish.com/v/s/penerbitbukudeepublish.com/pengertian-buku/amp/%3famp\\_js\\_v=0.1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%253D%253D#ampf=](https://www.google.com/amp/s/penerbitbukudeepublish.com/v/s/penerbitbukudeepublish.com/pengertian-buku/amp/%3famp_js_v=0.1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%253D%253D#ampf=), diakses Minggu 20 Juni 2021 pukul 03.22
- Wahyono Edi, Tokoh Dakwah Digital Sang Habib Muda, <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20190601/Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/>, diakses pada Sabtu 11 Juli 2021 pukul 1.57
- Yannuba Yenny Wahid, *Mengelola Toleransi dan Keberagaman Agama: 3 Isu Penting*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2012)
- Yasser Gusti Arafat, Membongkar Isi Pesan dan Media Dengan *Conten Analysis*. *Jurnal Alhadrohah*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018
- Yudha Alfi, Pengertian Toleransi Tujuan Manfaat Ciri Dan Contoh Sikapnya Dalam kehidupan, <https://m.bola.com/ragam/read/4460880/pengertian-toleransi-tujuan-manfaat-ciri-dan-contoh-sikapnya-dalam-kehidupan>, diakses Jumat 18 Juni 2021 pukul 02.21
- Yakuza, Buku: Menyegarkan Islam Kita, <https://yakusaaa.blogspot.com/2017/04/buku-menyegarkan-islam-kita.html?m=1>, diakses tanggal 14 Juli 2021 pukul 21.03
- Zainul Ahmad Hamdi Dan Muktafi, *Wacana Dan Praktik Pluralisme Keagamaan Di Indonesia*, (Jakarta: Daulat Press Jakarta, 2017)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Sertifikasi BTA PPI

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A Yani No 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id</p>
--	---

# SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

## ACHSANUL UMAR

1717402090

MATERI UJIAN	NILAI
1 Tes Tulis	74
2 Tartil	70
3 Kitabah	75
4 Praktek	80

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 Februari 2018  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
  
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002

NO SERI MAJ-G1-2016-128

Sertifikat aplikom

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 635653 Purwokerto 53126</p>	
--	---	---

# SERTIFIKAT

Nomor : In 17/UPT TIPD -2895/XI/2017

Diberikan kepada :

## Achsanul Umar

NIM : 1717402090  
Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 10 Oktober 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017  
Kepala UPT TIPD  
  
Agus Sriyanto, M. Si  
NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A-
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B-

Foto 3x4 Hitam Putih

Sertifikat bahasa



IAIN PURWOKERTO  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مخونان: شارح جندول أمحمد بنى رقم: ٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤-  
[www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## الشهادة

رقم: ٢٠٠٨/١ / PP ... ٩ / UPT Bh / ١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : أحسن الأمراء  
رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٠٩٠  
القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع  
مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها  
الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٧٨
(جيد جدا)      _____
١٠٠

سواء  
ساحب  
الشهادة

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨  
الوحدة لتنمية اللغة،  
KEMENTERIAN AGAMA  
MASA PERSIAPAN  
الدكتور محمد الماحمدي  
رئيس الوحدة  
رقم: ١٩٩٣.٣.١٠٠٥ : ١٩٦٧.٣.٠٧





**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

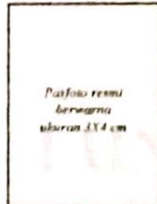
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## CERTIFICATE

Number. In 17 UPI Bhs PP 009 007 2018

This is to certify that :

Name : **ACHSANUL UMAR**  
Student Number : **1717402090**  
Study Program : **PAI**



*Das foto resmi  
berukuran  
ukuran 3x4 cm*

Has completed an English Language Course in  
Intermediate level organized by Language  
Development Unit with result as follows:

**SCORE: 78      GRADE: GOOD**

Purwokerto, 10<sup>th</sup> January 2018  
Head of Language Development Unit,  
*Dr. Subur, M. Ag*  
NIP. 19670307 199303 1 005



## Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :  
**ACHSANUL UMAR**  
NIM : 1717402090

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala  
  
Dr. Xurfuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711921 200604 1 002

## Sertifikat KKN



# SERTIFIKAT

Nomor: 987/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ACHSANUL UMAR  
NIM : 1717402090  
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

### TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020  
Ketua LPPM,  
  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Achsanul Umar Basyaiban
2. NIM : 1717402090
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 10 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Rabak, RT 2 RW 2
5. Nama Ayah : Ahmad Husein Basyaiban (Alm)
6. Nama Ibu : Suparti

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a) SD/MI, Tahun Lulus : MI Ma'arif NU Rabak, 2012
  - b) SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP N 1 Kalimanah
  - c) SMA/MA, Tahun Lulus : SMA N 1 Sokaraja
  - d) S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto 2017

### C. Pengalaman Organisasi

1. PIK-R Smart Rabak
2. IPNU Ranting Rabak
3. IPNU PAC Kalimanah
4. UKM PIQSI IAIN Purwokerto
5. PMII Rayon Tarbiyah IAIN Purwokerto

Purwokerto, 22 September 2021



Achsanul Umar Basyaiban